

Tesis

**PENGEMBANGAN KAMUS TRILINGUAL
BERBASIS GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT
SANTRI DALAM KEGIATAN BAHASA DIPONDOK
PESANTREN PUTRI TEBUIRENG-JOMBANG**

Disusun Oleh:

Tri Setiawati (18770102)



Dosen Pembimbing:

Dr. H. Uril Baharuddin, L.C. MA (197205092003121003)

Dr. H. Nurhadi, MA (196401032003121001)

PROGRAM STUDI

MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCA SARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020



LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul " Pengembangan kamus trilingual berbasis gambar untuk meningkatkan minat santri dalam kegiatan program bahasa di pondok pesantren putri tebuireng jombang" ini telah di uji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal, 30 juli 2020

Dewan Penguji.

Prof. Dr. H. Mulvadi, M.Pd.I

NIP. 1995071719820311803

Penguji Utama

Dr. H. Rahmat Aziz M.Pd.I

NIP. 197212182000031002

Ketua Penguji

Dr. H. Uril Bahruddin M.A

NIP. 197202122003121003

Pembimbing I

Dr. H. Nurhadi M.A

NIP. 196401032003121001

Pembimbing II

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Agus Maimun, MPd

NIP. 196508171998031003

SURAT PERNYATAAN KEORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Setiawati, S.Pd
NIM : 18770102
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGEMBANGAN KAMUS TRILINGUAL BERBASIS GAMBAR UNTUK MEINGKATKAN MINAT SANTRI DALAM KEGIATAN DI PONDOK PESANTREN PUTRI TEBUIRENG JOMBANG

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Mei 2020

Hormat saya,



Tri Setiawati, S.Pd

ABSTRAK

Setiawati, Tri. 2020. Pengembangan kamus trilingual berbasis gambar untuk meningkatkan minat santri dalam kegiatan Bahasa di pondok pesantren putri tebuireng jombang. Tesis, jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, fakultas Agama Islam. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Bapak Dr.H. Uril Bahruddin Lc., M.A., dan Bapak Dr.H.Nurhadi M,A.

Kata kunci: kamus trilingual berbasis gambar, meningkatkan minat santri, kegiatan bahasa dipondok pesantren putri tebuireng jombang

Seperti yang kita ketahui bahwa pesantren sangat lekat hubungannya dengan bahasa asing (Arab dan Inggris). Penggunaan kedua bahasa asing sebagai bahasa resmi pergaulan sehari-hari. Penggunaan kedua bahasa asing sebagai bahasa resmi pergaulan sehari-hari seperti ini merupakan kelebihan yang patut disyukuri karena tidak semua orang dapat merasakannya. Berbicara tentang minat, penulis tidak lepas dari masalah kejiwaan manusia. Oleh karena itu minat adalah salah satu aspek psikis yang ada pada setiap manusia. Apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, maka orang tersebut akan berusaha akan sekuat mungkin untuk memperoleh yang diinginkannya. Begitu juga dengan siswa yang memiliki minat dalam dirinya untuk belajar, maka peserta didik tersebut dapat dengan mudah menyerap materi pelajaran yang dipelajarinya

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok pesantren Tebuirengjombang jawatimur, yang mengambil subjek santri kelas Menengah pertama. Fokus penelitian dan pengembangan ini meliputi: 1) Proses pengembangan media kamus trilingual berbasis gambar, 2) Pengembangan media kamus trilingual berbasis gambar menurut para valdasi dan uji respon santri, 3) Mengetahui efektivitas Pengembangan media kamus trilingual berbasis gambar

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Model penelitian ini menggunakan desain pengembangan ADDIE, dengan mengambil 5 tahapan diantaranya: (1) Analisis, (2)Desain, (3)Pengembangan, (4)Implementasi, (5)Evaluasi. Dilakukan analisis data menggunakan Uji *Paired Sample Test* dengan bantuan program SPSS 16.0.

Berdasarkan pengembangan produk didapatkan hasil validasi yaitu: validasi ahli materi mendapat skor 96% dengan kriteria sangat layak, validasi ahli desain pembelajaran mendapat skor 84% dengan kriteria layak, dan validasi ahli pembelajaran mendapat skor 91,7% dengan kriteria sangat layak. Uji coba kemenarikan produk berdasarkan penilaian dan tanggapan santri mendapat skor 87,9% dengan kriteria sangat menarik. Terjadi kenaikan rata-rata hasil belajar santri dari *pretest* sebesar 62,50 menjadi 86,67 pada *posttest* setelah penggunaan media kamus trilingual berbasis gambar. Jadi dapat disimpulkan bahwa media kamus trilingual berbasis gambar efektif digunakan pada pembelajaran diminat santri dalam kegiatan program bahasa dipondok pesantren putri tebuireng.

ABSTRACT

Setiawati, Tri. 2020. *Development of image-based trilingual dictionaries to increase students' interest in language activities at female Islamic boarding school of Tebuireng Jombang.* Thesis. Master of Islamic Education Department, Faculty of Islamic Religion. Postgraduate of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: Dr. Uril Baharuddin Lc., M.A., and Dr. H. Nurhadi M.A.

Keywords: *image-based trilingual dictionary, enhancement of student interest, language activities at female Islamic boarding school of Tebuireng Jombang*

Currently, *pesantren* is very closely related to foreign languages (Arabic and English). Both of those foreign languages are often used as official languages in everyday interactions. This is an advantage to be thankful for because not everyone can get this opportunity. Talking about interests, this is inseparable from human psychology. Therefore, interest is one of the psychological aspects existing in every human being. If someone is interested in something, that person will then try as hard as possible to get what they want. Similarly, if students have an interest in learning, they will be able to absorb the learning material more easily.

This research was conducted at Tebuireng Islamic Boarding School in Jombang, East Java, which took the subject of middle school students. The focus of this research and development included: 1) The process of developing image-based trilingual dictionary media, 2) Development of image-based trilingual dictionary media according to the validators and based on student response tests, and 3) Knowing the effectiveness of developing image-based trilingual dictionary media.

This research was categorized as research and development. The research model used was the design of ADDIE development by taking five stages including, (1) Analysis, (2) Design, (3) Development, (4) Implementation, and (5) Evaluation. The next step was to analyze the data using the Paired Sample T-Test with SPSS 16.0 program.

Based on product development, the validation results were obtained that the validation of material experts got a score of 96% with decent criteria, validation of learning design experts got a score of 84% with decent criteria, and validation of learning experts got a score of 91.7% with very decent criteria. Moreover, the trial of product attractiveness based on assessment and responses of students got a score of 87.9% with very interesting criteria. After using the image-based trilingual dictionary media, student learning outcomes have increased on average, from 62.50 in the pretest to 86.67 in the post-test. Therefore, it can be concluded that the image-based trilingual dictionary media is effective for use in learning based on the interests of students in language program activities at the female Islamic boarding school of Tebuireng Jombang.

مستخلص البحث

ستياواتي، تري. 2020. تطوير القاموس بثلاث لغات القائمة على الصورة لتنمية رغبة الطلاب في الأنشطة اللغوية في المعهد الإسلامي للبنات تيبويرينج جومبانغ. رسالة الماجستير. قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف الأول: أوريل بحر الدين، المشرف الثاني: نور هادي

الكلمات الرئيسية: القاموس بثلاث لغات القائمة على الصورة، تنمية رغبة الطلاب، الأنشطة اللغوية في المعهد الإسلامي للبنات تيبويرينج جومبانغ.

كما نعلم أن المعهد الإسلامي يرتبط ارتباطاً وثيقاً باللغات الأجنبية إما العربية والإنجليزية. استخدام اللغتين الأجنبية كلغة رسمية للإرتباط اليومي. وبعد استخدام هاتين اللغتين الأجنبية كلغة رسمية للتواصل اليومي مثل هذا أمراً مفروضاً لشكره لأنه لا يمكن لأي شخص أن يشعر به. بالحديث عن الإهتمامات، لا يفصل الكاتب عن مشكلة علم النفس البشري. لذلك الإهتمام هو أحد الجوانب النفسية الموجودة في كل إنسان. إذا كان شخص ما مهتماً بشيء ما، فسيحاول ذلك الشخص أن يكون قوياً قدر الإمكان للحصول على ما يريد. وكذلك الطلاب الذين لديهم اهتمام بأنفسهم للتعلم فيمكن للطلاب استيعاب المواد التعليمية التي يتعلمونها بسهولة.

تم إجراء هذا البحث في المعهد في جومبانغ، والتي تناولت موضوع الطلاب في الطبقة المتوسطة. ويشمل تركيز هذا البحث والتطوير على ما يلي: (1) عملية تطوير وسائط القاموس بثلاث لغات القائمة على الصورة (2) تطوير وسائط القاموس بثلاث لغات القائمة على الصورة وفقاً لإختبارات واستجابة من الطلاب (3) معرفة فعالية تطوير وسائط القاموس بثلاث لغات القائمة على الصورة.

تم تصميم هذا البحث في البحث والتطوير (البحث والتطوير). ويستخدم نموذج هذا البحث التصميم التعليمي *addie* من خلال اتخاذ خمسة مراحل بما يلي: (1) التحليل (2) التصميم (3) التطوير (4) التنفيذ (5) التقييم. وتم إجراء تحليل البيانات باستخدام اختبار العينات المزدوجة بمساعدة برنامج الحزمة الإحصائية للعلوم الإجتماعية 16.0.

استناداً إلى تطوير النتائج، فإن نتائج التحقق التي تم الحصول عليها هي: التحقق من صحة خبراء المواد حصلوا على درجة 96% بمعايير لائقة جداً. وحققت خبير تصميم التعلم درجة 84% مع معيار لائق. وحصل التحقق من خبير التعلم على درجة 91.7% بمعايير لائقة جداً. سجلت تجربة جاذبة النتائج استناداً إلى التقييم والاستجابات 87.9% بمعايير مثيرة جداً. زيادة في متوسط نتائج تعلم الطلاب من الإختبار المسبق من 62.50 إلى 86.67 في الإختبار البعدي بعد استخدام وسائط القاموس بثلاث لغات القائمة على الصورة. لذلك يمكن الخلاصة من هذا البحث هي أن وسائط القاموس بثلاث لغات القائمة على الصورة تستخدم بشكل فعال لتنمية رغبة الطلاب في تعلم الأنشطة اللغوية في المعهد الإسلامي للبنات تيبويرينج جومبانغ.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya Tugas TESIS ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat ku sayangi:

- Ayahanda tercinta H.Yusuf joni dan Ibunda tersayang HJ.Siti Aminah yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang tanpa lelah, penuh kesabaran serta keikhlasan. Terima kasih atas limpahan do'a yang telah dipanjatkan demi kesuksesanku.
- Kakak-kakakku (Aa.agung dan yayu dewi) yang senantiasa memberikan motivasi serta selalu mendo'akanku. Bunyai dan pak Yaiku, yang telah mengizinkan pulang pergi jombang-malang.
- Keluarga besarku, dan orang-orang terkasihku yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan untuk segera menyelesaikan tugas ini.
- Dosen Pembimbingku yang dengan tulus, ikhlas serta sabar membimbingku sehingga tugas ini terselesaikan.
- Seluruh Jajaran Bapak Ibu Dosen yang telah mengajarkan ilmu kepadaku dengan tulus dan penuh keikhlasan saya ucapkan banyak terima kasih atas ilmunya.
- Anak-anak peserta didik sejatiku(Santri Pondok Putri TebuirengNM.204) yang tak lelah memberikan kebahagiaan dan motivasi serta kasih sayang yang tulus tak akan pernah ku lupakan. Teman-teman Menporaku seperjuangan dan sepenanggungan terima kasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti. Semoga tak ada lagi duka nestapa di dada tapi suka dan kebahagiaan juga tawa dan cinta. Dan semua pihak yang tidak dapat kusebut satu persatu, terima kasih atas do'a dan dukungannya.

Semoga Allah SWT membalas jasa budi kalian dikemudian hari dan memberikan kemudahan dalam segala hal.Amiinn ya Rabbal'alamin.

KATA PENGANTAR



Puji syukur hanya kepada Allah SWT. Tiada Tuhan selain Dia. Dialah pencipta alam beserta seluruh isinya yang menaburkan kehidupan dimukabumi ini dengan segala kekuasaannya. Salawat serta salam kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suritauladan yang baik dan utama bagi seluruh umat manusia dan rahmat bagi seluruhalam.

Rasa syukur Alhamdulillah selalu kita panjatkan kehadirat-Nya sehingga kita dapat menyelesaikan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program PascaSarjana (Tesis) ini dengan baik.

TESIS ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam. Universitas islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam menyelesaikan tugas akhir ini, baik secara langsung maupun tidak langsung dan bagi pihak –pihak selaku pemberi motivasi, petunjuk, bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini yaitu kepada Bapak atau Ibu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd.Haris, M.Ag, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. KH. Muhammad Asrori M,PdI, selaku kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Uril Baharuddin, Lc, MA, dan Bapak Dr. H. Nurhadi, MA selaku Dosen Pembimbing Penulisan Tesis.
5. Bapak Drs. KH. Agus Fahmi Amrullah Hadziq, selaku Kepala Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang.

Penulis hanya bisa mendo'akan mereka yang telah membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan pembuatan Tesis ini. Semoga Allah SWT memberikan

rahmat dan balasanya yang senilai. Selain itu, kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi perbaikan Tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga Tesis ini bermanfaat. Amin ya Rabbal Alamin.

Malang, 12 Juli 2020

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
MOTTO	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan	14
D. Manfaat Penelitian dan Pengembangan	15
E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	17
F. Batasan Operasional Variabel.....	18
G. Sistematika Pembahasan	19
H. Kajian Penelitian Terdahulu	21
I. Definisi Operasional.....	23
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoritik.....	25
1. Sumber Belajar	25
2. Pengertian Kamus.....	27
3. Jenis-jenis Kamus	29
B. Konsep tentang Kegiatan Bahasa.....	32
C. Kerangka Berfikir.....	34

D. Hipotesis (Produk yang akan dihasilkan)	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Prosedur Penelitian.....	37
C. Setting dan Subjek Penelitian	45
D. Instrumen Penelitian.....	45
E. Jenis Data.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	
A. Proses Pengembangan Kamus Trilingual.....	58
B. Validasi Kamus Trilingual Berbasis Gambar.....	68
C. Uji Coba Lapangan.....	90
D. Efektivitas Media kamus Trilingual Berbasis Gambar.....	95
BAB V PEMBAHASAN	
A. Analisis Pengembangan Kamus Trilingual Berbasis Gambar.....	101
B. Analisis Hasil Validasi Pengembangan Kamus Trilingual Berbasis Gambar	109
C. Analisis Efektivitas Kamus Trilingual Berbasis Gambar.....	120
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	122
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Penskoran	48
Tabel 3.2	Kualifikasi Pencapaian	51
Tabel 3.3	Kualifikasi Tingkat Kemenarikan	51
Tabel 4.1	Rangkuman Hasil Wawancara	59
Tabel 4.2	Identitas Validator Ahli	68
Tabel 4.3	Kriteria Penskoran	69
Tabel 4.4	Kualifikasi Pencapaian Berdasarkan Persentase	70
Tabel 4.5	Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1	71
Tabel 4.6	Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 2	75
Tabel 4.7	Komentar dan Saran Ahli Materi Tahap 1	78
Tabel 4.8	Komentar dan Saran Ahli Materi Tahap 2	79
Tabel 4.9	Revisi Ahli Materi	80
Tabel 4.10	Hasil Validasi Ahli Desain Media Pembelajaran Tahap 1	81
Tabel 4.11	Hasil Validasi Ahli Desain Media Pembelajaran Tahap 2	84
Tabel 4.12	Komentar dan Saran Ahli Desain Media Pembelajaran	86
Tabel 4.13	Hasil Validasi Ahli Pembelajaran	87
Tabel 4.14	Komentar dan Saran Ahli Pembelajaran	90
Tabel 4.15	Hasil Uji Coba Lapangan Kelompok Kecil	91
Tabel 4.16	Hasil Uji Coba Lapangan Kelompok Besar	94
Tabel 4.17	Hasil Belajar Santri	96
Tabel 4.18	<i>Output</i> Uji Normalitas	98
Tabel 4.19	<i>Output</i> Uji Hipotesis (Uji-t)	99
Tabel 5.1	Kriteria Penskoran	109
Tabel 5.2	Kriteria Penskoran	118

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 2 Kamus Trilingual Berbasis Gambar
- Lampiran 3 Wawancara Studi Pendahuluan
- Lampiran 4 Angket Validasi Ahli Materi Tahap 1
- Lampiran 5 Angket Validasi Ahli Materi Tahap 2
- Lampiran 6 Angket Validasi Ahli Desain Media Pembelajaran Tahap 1
- Lampiran 7 Angket Validasi Ahli Desain Media Pembelajaran Tahap 2
- Lampiran 8 Angket Validasi Ahli Pembelajaran
- Lampiran 9 Angket Uji Coba Kelompok Kecil
- Lampiran 10 Angket Uji Coba Kelompok Besar
- Lampiran 11 Hasil Uji Coba Kelompok Besar
- Lampiran 12 Hasil *Pretest*
- Lampiran 13 Hasil *Posttest*
- Lampiran 14 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 15 Dokumentasi Foto Kegiatan
- Lampiran 16 Profil Pondok Pesantren Tebuireng Jombang
- Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 18 Kartu Bimbingan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Perancangan Kamus Trilingual	41
Gambar 3.2	Desain Eksperimen (<i>before-after</i>)	52
Gambar 4.1	Sampul Depan	64
Gambar 4.2	Sampul Belakang.....	65
Gambar 4.4	Kata Pengantar.....	66
Gambar 4.5	Daftar Isi.....	66
Gambar 4.6	Halaman Subjudul	67
Gambar 4.7	Salah Satu Isi Contoh Sebagian Kamus	68



MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia menjadikan pendengaran-pendengaran, penglihatan-penglihatan, dan aneka hati, agar kamu bersyukur”.



TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis di dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

ا	= tidak dilambangkan	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= ş	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= ẓ	هـ	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘) untuk pengganti lambang "ع".

C. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dammah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	ā	misalnya	قال	menjadi	qāla
Vokal (i) panjang	ī	misalnya	قيل	menjadi	qīla
Vokal (u) panjang	ū	misalnya	دون	menjadi	dūna\

Khusus untuk bacaan ya’nisbat, maka ditulis dengan “i” adapun suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay" . Perhatikan contoh berikut: Bunyi hidup (harakah) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan

Diftong (aw)	=	و	Misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay)	=	ي	Misalnya	خير	menjadi	khayrun

akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kita, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin, seperti:

Khawāriq al-‘ādah, **bukan** *khawāriqu al-‘ādati*, bukan *khawāriqul-‘ādat*; *Inna al-dīn* ‘inda Allāh al-Islām, bukan *Inna al-dīna* ‘inda Allāhi al-Islamu; bukan *Innad dīna* ‘inda Allāhil-Islamu dan seterusnya.

D. Ta’ marbūtah

Ta’ marbūtah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat. Tetapi apabila Ta’ marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi ar-risalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudaf dan mudaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan ka,imat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi fi rahmatillah. Contoh lain:

- *Sunnah sayyi'ah, nazrah 'ammah, al-kutub al-muqaddasah, al-hadis al-mawdu 'ah, al-maktabah al-misriyah, al-siyasah al-syar'iyah* dan seterusnya.
- *Silsilat al-Ahadits al-Sahihah, Tuhfat al- Tullab, I' anat al-Talibin, Nihayat al-usul, Gayat al-Wusul,* dan seterusnya.
- *Matba'at al-Amanah, Matba'at al- Asimah, Matba'at al-Istiqamah,* dan seterusnya.

E. Kata Sandang dan Lafaz al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz al-jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (izafah) maka dihilangkan. Contoh:

1. Al-Imam al-Bukhari mengatakan...
2. Al-Bukhari mengatakan dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masya Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.*
4. *Billah 'azza wa jalla.*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Contoh:

“... Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari Bahasa Arab, namun ia berupa nama dari Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu **tidak ditulis** dengan cara “Abd al-Rahman Wahid,” “Amin Rais,” dan tidak ditulis dengan “salat.”

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang kita ketahui bahwa pesantren sangat lekat hubungannya dengan bahasa asing (Arab dan Inggris). Penggunaan kedua bahasa asing sebagai bahasa resmi pergaulan sehari-hari seperti ini merupakan kelebihan yang patut disyukuri karena tidak semua orang dapat merasakannya. Pesantren telah merasakan buah manis dari pengajaran kedua bahasa asing ini. Pengajaran bahasa, tidak cukup mentrasfer pengetahuan kosa kata dari kamus kedalam ingatan, namun lebih penting dari itu, adalah membangun milieu berbahasa menurut para praktisi bahasa *language is not knowledge but skills* yang berarti bahasabukanlah ilmu pengetahuan semata sehingga hanya perlu dipelajari. Namun bahasa adalah kemampuan berkomunikasi, maka kemampuan inilah yang perludibangun dengan pelatihan dan latihan (praktek).¹

Berbicara tentang minat, penulis tidak lepas dari masalah kejiwaan manusia. Oleh karena itu minat adalah salah satu aspek psikis yang ada pada setiap manusia. Apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, maka orang tersebut akan berusaha akan sekuat mungkin untuk memperoleh yang diinginkannya. Begitu juga dengan siswa yang memiliki minat dalam dirinya untuk belajar, maka peserta didik tersebut dapat dengan mudah menyerap materi pelajaran yang dipelajarinya.

Tebuireng merupakan salah satu dusun di wilayah kecamatan Diwek Kabupaten Jombang memiliki nilai historis yang besar. Dusun yang terletak 10

¹ Rusyani, *Mengajar Bahasa Kedua untuk Anak* (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 83

KM arah selatan kabupaten Jombang ini tidak bisa dipisahkan dengan K.H. M. Hasyim Asy'ari, di dusun inilah pada tahun 1899 M. Kyai Hasyim membangun pesantren yang kemudian lebih dikenal dengan pesantren Tebuireng. Sebagai salah satu pesantren terbesar di Jombang, Pesantren Tebuireng telah banyak untuk berkontribusi dan memberikan kontribusi pada publik di bidang pendidikan, dedikasi dan perjuangan.

Pesantren Tebuireng yang saat ini di bawah naungan yayasan Hasyim Asy'ari mengembangkan beberapa unit pendidikan formal dan nonformal, yaitu: Pondok pesantren putri tebuireng, pondok pesantren putra tebuireng, SDI Tebuireng Ir. Soedigno, MTS Salafiyah Syafi'iyah, SMP A.Wahid Hasyim, MA Salafiyah Syafi'iyah, SMA A.Wahid Hasyim, SMA Trensains (Pesantren Sains), Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari dan Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari .

Keberadaan unit-unit pendidikan di tengah-tengah kehidupan masyarakat memberikan arti tersendiri, yaitu sebagai manifestasi nilai-nilai pengabdian dan perhatian kepada masyarakat. Dan dalam bentuk informal pesantren Tebuireng membuka jasa layanan masyarakat berupa pusat kesehatan pesantren (Puskestren), perekonomian (koperasi dan kantin) serta Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng [LSPT]. Kepercayaan dan perhatian masyarakat luas terhadap keberadaan Pesantren Tebuireng di masa depan, dengan tetap mengembangkan visi dan misi pendidikan yang mandiri serta peningkatan kesejahteraan masyarakat Agama Islam berbeda dengan agama yang lain, sebab agama Islam bukanlah agama yang didasarkan pada pribadi penyebabnya, tetapi pada Allah sendiri. Didalam Islam Tuhanlah yang menjadi pusat segala-galanya.

Oleh sebab itu hukum Islam adalah “Hukum yang bersumber dari agama Islam, dari Allah, Tuhan yang maha Esa”.²

Hukum Islam telah diterapkan dan dikembangkan diberbagai Negara di Indonesia terutama banyak dikembangkan di pondok pesantren, karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang sudah lengkap dan cukup lama keberadaannya di Indonesia. Dengan mempergunakan system pendidikan yang khas untuk menyampaikan ilmu agama kepada murid (santri), tidak hanya melalui pengajaran-pengajaran kitab-kitab klasik tetapi juga penanaman etika, sikap dan moral melalui perilaku sehari-hari.

Pesantren lebih dikenal dengan induk pendidikan di Indonesia.³ Pesantren atau bias disebut dengan pondok pesantren berasal dari kata “santri” murid, pemuda-pemuda berumur antara enam samapai duapuluh lima tahun, mengisi hari-hari mereka untuk bekerja di sawah.⁴

Pesantren yang dipimpin oleh seorang kiyai yang menjadi pengajar sekaligus figur dalam perilaku, kiyai adalah seorang laki-laki yang memiliki kemampuan ilmu agama yang luas atau disebut juga ulama. Ulama merupakan sebutan bagi orang yang berilmu tinggi dalam agama Islam. Menurut bahasa jawa, kata kiyai dipakai untuk tiga jenis gelar yang berbeda:

1. Sebagai gelar dari barang-barang yang dianggap keramat , umpamanya : “kiyai Garuda kencana” dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di Kraton Jogjakarta.
2. Gelar kehormatan bagi orang-orang tua pada umumnya.

² Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam, Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia, Edisi kelima* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 4

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 55

⁴ Clifford Geetz, *The Religion of Java*, (London: The Free Press of Glencoe, 1960)

3. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik kepada para santrinya.⁵

Telah tercatat dalam sejarah, bahwa dari sekian pesantren yang ada di Indonesia pada umumnya bernaung dibawah pengaruh NU. sehubungan dengan ini banyak sekali ahli pesantren yang telah mengungkapkan pada beberapa penelitian sejak Brumund (1857), Van den Berg (1854), sampai kepada Hiroko Horikosi (1987), dan pradjata (1999). Kebanyakan mereka lebih menekankan kepada kultur pesantren yang penuh dengan kesederhanaan bangunan seadanya, pakaian khas dan pola prilaku antara santri, kiyai, dan masyarakat yang menggambarkan tradisi tersendiri. Namun bagaimna peran ibu Nyai baik sebagai orang kedua maupun sebagai pemimpin utama belum banyak diungkap.

Istri kiyai disebut ibu Nyai, dalam pesantren juga Nyai sebutan bagi ulama perempuan, dalam bahasa Indonesia Nyai adalah sebutan wanita yang sudah menikah atau sudah tua. Dikalangan umum perempuan yang menjadi istri kiyai secara tidak langsung menyandangkan julukan Nyai. Penyebutan Nyai juga didasarkan pada keturunan darah kiyai. Tetapi banyak hal seorang kiyai memilih calon istrinya dari seorang perempuan yang juga mempunyai penilaian darah kiyai dan mempunyai kelebihan dalam keilmuan Islam.⁶

Pendidikan merupakan proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan

⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 55

⁶ Bandingkan dengan Nyai Dasima, Maria Ulfah Pesantren dan Pemimpin Perempuan, Study Kasus di PP. AL-Hikmah Purwoasri Kediri, (Salatiga: UKSW, Tesis 2001), hlm. 02

dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.⁷ Dalam tradisi pesantren, keturunan kiyai yang perempuan atau istri kiyai untuk menjadi pemimpin dipesantren biasanya setelah suaminya (kiyai) meninggal atau tidak ada putra penggantinya yang sanggup mengasuh pesantren⁸. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh sosial budaya yang beragam.

Menurut Dimiyati Mudjiono bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Berdasarkan pengertian tersebut maka ada tiga aspek urgendi proses pembelajaran tersebut yakni, guru, siswa dan sumber belajar. Apabila salah satu dari ketiga aspek ada yang kurang, maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Oleh karena itu, pembelajaran dianggap sebagai proses yang paling mendasar dalam pendidikan di sekolah.⁹

Sebagaimana dijelaskan dalam Taksonomi Bloom, bahwa tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga ranah yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara umum ranah kognitif menitik beratkan pada intelektual siswa, terkait dengan atau meliputi proses rasional untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman konseptual. Afektif ditekankan pada sikap siswa dan psikomotorik

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulu dan Pembelajaran* (Bandung: Bumi Aksara, 1995), hlm. 32

⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika dalam Belajar* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 43

⁹ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran, cet, ke-4* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 65

menitik beratkan pada keterampilan siswa, ketiganya itu harus seimbang. Oleh karena itu, ketika guru membuat indikator pencapaian yang harus tercapai mencakup tiga ranah tersebut begitu juga dengan evaluasinya nanti. Sementara Tujuan pendidikan Islam adalah mempersiapkan anak-anak didik yang cakap melakukan pekerjaan dunia dan akhirat, sehingga tercapai kebahagiaan dunia akhirat yang diridhoin Allah Swt.

Seorang guru, memiliki peran yang sangat urgen dalam pembelajaran, guru sebagai pendidik memiliki tugas sebagai eksekutor belajar yang signifikan, dengan guru merupakan pendorong utama dari pembelajaran.

Tuntutan guru tidak hanya menyampaikan subjek peduli kepala siswa, tetapi lebih dari itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang mendukung kepribadian untuk menjadi guru profesional. Antara lain guru harus mampu menguasai materi pelajaran dengan baik, dan dalam pelaksanaannya guru diharuskan mampu mengintegrasikan materi pelajaran dengan strategi yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran tercapai suasana pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Selama ini pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih banyak mengalami kekurangan. Kegagalan ini disebabkan oleh praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, anantara gnosis dan praxis dalam kehidupan nilai

agama. Atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal aintisari dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.¹⁰

Strategi menunjukkan komponen umum suatu set bahan ajar intruksional dan prosedur yang akan dipergunakan bersama bahan ajar tersebut untuk memperoleh hasil belajar tetentu. Strategi Quantum Quotient merupakan teknik yang dapat membantu melejitkan intelektual, emosional dan spiritual.¹¹

Quantum Quotient dipergunakan pada tugas belajar yang berbeda yang merupakan proses atau teknik memori. Cara yang dipergunakan dalam meningkatkan daya serap ini adalah suatu teknik yang menuntut kemampuan otak untuk menghubungkan kata-kata, ide dan khayalan¹². Sementara dalam teknik Quantum Quotient atau kecerdasan Quantum fungsi otak kanan diaktifkan karena anak dilatih untuk membuat suatu cerita, berimajinasi, lagu atau irama atau gambar, sehingga suatu materi menjadi suatu yang unik dan menarik dan menyayangnya. Dengan demikian anak akan mudah dan lebih cepat dalam menghafal.¹³

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar generasi tua mengalihkan pengalaman, pengetahuan kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar eklak menjadi manusia muslim, bartaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur kepribadian utuh yang memahami, menghayati dan

¹⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hlm. 23

¹¹ Milan Rianto, *Pendekatan, Srategi da Metode Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm.11

¹² Kenneth L. Higbee, *Your Memory* (Semarang: Dahara Prize, 2003), hlm. 157

¹³ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient, Kecerdasan Quant, cet, ke-6* (Bandung: Nuansa, 2005), hlm. 41

mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupannya. karena itu aspek rasionalitas dari ajaran agama urgen untuk ditanamkan dalam kelas guna merangsang unsur kognitif siswa atas pemahaman terhadap agamanya. Yaitu dengan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Kehadirannya sangat berkiprah dalam mencetak para pejuang dan pemimpin di seantero nusantara. Berbagai macam tipologi pondok pesantren tersebar di Indonesia dengan ciri khas dan keunggulannya masing-masing. Hal ini membuktikan bahwa pondok pesantren menyediakan berbagai fan ilmu sesuai yang diinginkan para pencarinya. Dan sebagai bukti bahwa pondok pesantren dapat memenuhi kebutuhan segala keilmuaan untuk menjawab tantangan zaman.

Berbagai inovasi dan pengembangan kurikulum dilakukan oleh para pemilik pondok pesantren beserta jajaran pengurusnya. Segala upaya tersebut merupakan salah satu cara meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, dan tanpa mengurangi tradisi-tradisi *salaf as-shalih* yang sudah menjadi ciri khas kehidupan di pondok. Tak lupa pula dengan membiasakan sikap dan etika yang baik di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

Hal ini juga dilakukan oleh Pondok Putri Pesantren Tebuireng yang merupakan salah satu unit di bawah naungan Yayasan Hasyim Asy'ari Tebuireng. Dengan Semakin bertambahnya santri dan banyaknya dorongan berbagai pihak, maka pengasuh dan pengurus Pondok berusaha memperbaiki kurikulum yang diterapkan di Pondok setiap tahunnya.

Berawal dari penerapan sistem madrasah diniyah (MADIN) yang dilaksanakan setiap ba'da maghrib. Kini dikembangkan pula beberapa program khusus untuk para santri yang ingin lebih mendalami keilmuan tertentu, yang meliputi : Program Tahfidz Al-Qur'an, Program Pendalaman Kitab Kuning, dan Program Bahasa (Arab & Inggris).

Adapun bagi santri yang tidak berminat untuk mengikuti program khusus tersebut, mereka akan tetap berada di program umum (non-program) yang terdiri dari kegiatan Tahfidzul Hadist Wa Al-qur'an (THQ), Bimbingan Baca Kitab (BBK), Bandongan Kitab Kuning, dan sebagainya.

Pendidikan karakter dan moral memang perlu diterapkan sejak dini. Seperti teori yang telah dikemukakan oleh John Locke dalam teori empirisme yang menjelaskan bahwa manusia dilahirkan seperti kertas kosong (putih) yang belum ditulis (teori tabularasa).¹⁴ Berdasarkan teori ini seorang anak tidak memiliki bawaan lahir yang menjadikan dirinya membedakan mana yang baik dan buruk, maka di sini harus ada peran eksternal yang membimbing seorang bayi tumbuh menjadi anak yang berkarakter baik. Maka pendidikan dan lingkungan sangatlah berperan, baik dari orangtua, guru, maupun masyarakat di lingkungan tempat tinggal anak. Jika pendidikan dan lingkungan yang diterima anak baik maka terselip harapan besar anak juga tumbuh dengan karakter dan jiwa yang baik.

Konsep tabularasa ini sejalan dengan ayat al-Quran surat An Nahl ayat 78:

¹⁴ John Locke, *An Essay Concerning Human Understanding* (Ed. Winkler, P.K.). Indiana polis, IN: Hackett publishing company. 1690. *Jurnal Ad MathEdu Vol.6 No.1 Oleh RR. Imamul Muttakhidah*, Pergeseran Perspektif "Human Mind" John Locke dalam Paradigma Pendidikan Matematika, hlm:47

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia menjadikan pendengaran-pendengaran, penglihatan-penglihatan, dan aneka hati, agar kamu bersyukur”.*¹⁵

Berdasarkan ayat ini menurut tafsir Al Maraghi dijelaskan bahwa Allah menjadikan kalian mengetahui apa yang tidak kalian ketahui, setelah ia mengeluarkan kalian dari dalam perut ibu. Kemudian memberi kalian akal dengan itu kalian dapat memahami dan membedakan diantara yang baik dan yang buruk, antara petunjuk dengan kesesatan, dan antara yang salah dengan yang benar, menjadikan pendengaran bagi kalian yang dengan itu kalian dapat mendengar suara-suara, sehingga sebagian kalian dapat memahami dari sebagian yang lain apa yang kalian perbincangkan, menjadikan penglihatan, yang dengan itu kalian dapat melihat orang-orang, sehingga kalian dapat saling mengenal dan membedakan antara sebagian dengan sebagian yang lain, yang menjadikan perkara-perkara yang kalian butuhkan di dalam hidup ini, sehingga kalian dapat mengetahui jalan, lalu kalian menempuhnya untuk berusaha mencari rezki dan barang-barang agar kalian dapat memilih yang baik dan meninggalkan yang buruk. Demikian halnya dengan seluruh perlengkapan dan aspek kehidupan.¹⁶

Dapat dipahami bahwa seorang bayi yang lahir di dunia tidak mengetahui suatu apapun, kemudian Allah memberi pendengaran, penglihatan,

¹⁵ Depag RI. *Penciptaan Manusia dan Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. (Jakarta: Kementrian RI, 2012), hlm:21

¹⁶ Ali Said dan budi Fadli. Konsep pembelajaran yang Terkandung dalam Al-Qur'an surat An-nahl Ayat 78 (Studi Komparasi Tafsir Almisbah dan tafsir Al-Maraghi) *Jurnal Al Ta'dib Volume 6, 2*, (2017), hlm.184

dan kalbu (hati). Yang dengan ini seorang anak dapat melihat, mendengar, merasakan, dan memahami situasi di lingkungan sekitarnya. Sehingga pendidikan yang ada di lingkungannya sangatlah berpengaruh bagi anak. Karena hal itu yang dialami anak setiap harinya dan pada umumnya anak mengikuti apa yang dilihat, didengar dan dirasakannya.

Pendidikan yang diberikan pada seorang anak pada usia dini harus melalui media yang sesuai dengan psikologi perkembangannya. Seperti teori yang dikembangkan oleh Piaget (1961), yang menyatakan bahwa terdapat beberapa tahapan intelektual anak yaitu: usia 0-2 tahun disebut tahap/masa sensorimotor, usia 2-7 tahun adalah masa pra-operasional, usia 7-11 tahun disebut konkrit operasional, dan usia 11-14 tahun adalah masa formal operasional.¹⁷ Kemudian dikemukakan lagi sebelumnya oleh Piaget (1950), yang menyatakan bahwa setiap tahapan perkembangan kognitif tersebut mempunyai karakter yang berbeda yang secara garis besarnya dikelompokkan menjadi empat tahap, yaitu yang pertama yaitu tahap Sensori motor (usia 0-2 tahun) pada tahap ini belum memasuki usia sekolah. Yang kedua yaitu tahap Pra-operasional (usia 2-7 tahun) pada tahap ini kemampuan skema kognitifnya masih terbatas. Peserta didik suka meniru perilaku orang lain.

Tahap ketiga yaitu tahap Operasional Konkret (usia 7-11 tahun), pada tahap ini peserta didik sudah mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi, mempunyai kemampuan memahami cara mengombinasi beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya. Selain itu, peserta didik sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret.

¹⁷ Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan (Untuk Pendidikan Anak Usia Dini)* (Jakarta: PT. Grasindo, 2000), hlm, 3

Tahap keempat yaitu tahap Operasional Formal pada (usia 11 tahun-15 tahun), pada tahap ini peserta didik sudah menginjak usia remaja, perkembangan kognitif peserta didik pada tahap ini telah memiliki kemampuan mengoordinasi dua ragam kemampuan kognitif baik secara simultan (serentak) maupun berurutan.¹⁸

Sesuai dengan tahapan perkembangan menurut Piaget di atas, anak pada usia sekolah dasar yaitu usia 7-11 tahun mengalami tahap operasi kongkrit. Jadi dalam proses pendidikannya seorang anak dapat memahami dengan mudah suatu pembelajaran jika dapat ditampilkan bentuk-bentuk atau media nyata yang dapat terlihat dan dapat dipegang oleh anak.

Program khusus adalah program pilihan yang mewadahi dan memfasilitasi santri pondok putri pesantren Tebuireng dalam mendalami bidang tertentu sesuai dengan minat dan bakatnya. Adapun program khusus tersebut terdiri dari program tahfidz Al-Qur'an, program pendalaman kitab kuning, dan program bahasa (Arab dan Inggris).

Pendidikan yang digaungkan adalah pendidikan bagi orang yang dewasa untuk mencapai kebermanfaatan hidup bagi diri dan sekelilingnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai geliat pendidikan tranformatif yang memadukan upaya pengembangan kamus trilingual berbasis gambar untuk meningkatkan minat santri dalam kegiatan program bahasa di Pondok Pesantren Putri Tebuireng Jombang”.

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 77

B. Perumusan Permasalahan

Dari uraian latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Pengembangan kamus trilingual berbasis gambar untuk meningkatkan minat santri dalam kegiatan bahasa di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang?
2. Bagaimana kelayakan kamus trilingual berbasis gambar menurut para validator dan uji respon santri untuk meningkatkan minat santri dalam kegiatan program bahasa di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang?
3. Bagaimana menarik pengguna kamus trilingual berbasis gambar multifungsi literasi sudah dalam kegiatan yang berbeda?
4. Bagaimana efektivitas pengguna kamus trilingual berbasis gambar multifungsi literasi sudah dalam kegiatan yang berbeda?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

1. Untuk menghasilkan produk kamus trilingual berbasis gambar untuk meningkatkan minat santri dalam kegiatan bahasa di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan kamus trilingual berbasis gambar untuk meningkatkan minat santri dalam kegiatan bahasa di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan kemenarikan pengguna kamus trilingual berbasis gambar multifungsi literasi sudah dalam kegiatan yang berbeda.
4. Untuk mendeskripsikan keefektifan pengguna kamus trilingual berbasis gambar multifungsi literasi sudah dalam kegiatan yang berbeda.

D. Manfaat Penelitian dan Pengembangan

1. Manfaat teoritis:

Sebagai hasanah keilmuan Bahasa dan keilmuan Pendidikan agama islam khususnya pada pembelajaran kitab-kitab kuning. Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran berupa kamus trilingual berbasis gambar untuk menstimulasi kognitif anak. Dengan adanya kamus ini diharapkan dapat memudahkan santri untuk mengenal kosakata baik bahasa indonesia atau bahkan bahasa nasional maupun bahasa arab dan inggris sebagai bahasa keagamaan dan internasional. Agar dapat dijadikan sebagai referensi akademik dan sebagai acuan dalam pengembangan spritualitas dan intelektualitas kurikulum di pondok.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi santri/peserta didik

Menjadikan bahasa Arab dan Inggris sebagai instrumen pengembangan kepribadian santri secara komunikatif, inovatif, dan berkarakter Islami, Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa internasional (Arab dan Inggris), Menumbuh kembangkan daya inovasi dan semangat santri dalam pengembangan program bahasa, Memberikan bekal pengetahuan untuk menerapkan karakter Islami dan Menciptakan atau menumbuhkan budaya membaca.

b. Bagi Pendidik

- 1) Memperkaya khasanah sumber belajar bagi santri khususnya yang terkait dengan program unggulan (Program Tahfidz, kitab dan Bahasa)

2) Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan gambaran sebagai alternatif sumber belajar santri tentang pendidikan karakter dan pendidikan pengembangan kamus kosakata (Arab dan Inggris) pada program unggulan di pondok pesantren putri tebuireng cukir-jombang maupun di pondok-pondok sekitar. Sehingga dalam hal ini diharapkan juga sebagai calon pendidik peneliti dapat mengembangkan kreatifitasnya untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dengan mengembangkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan siswa/santri sesuai dengan karakteristiknya.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang diharapkan setelah mengembangkan penelitian ini adalah:

1. Hasilnya merupakan media pembelajaran edukatif berupa media cetak kamus kosakata bergambar berbasis pendidikan dengan menggunakan tiga bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia) integrasi materi pada program unggulan di pondok putri pesantren Tebuireng Cukir Jombang.
2. Produk sumber belajar kamus kosakata Bergambar berbasis pendidikan berbentuk buku dengan ukuran 20 cm x 20 cm.
3. Sampul buku mempergunakan kertas *Art Paper* 210 gsm.
4. Isi buku mempergunakan kertas *Art Paper* 120 gsm.
5. Jenis font utama mempergunakan Comic Sans MS.

6. Kamus ini memiliki kosakata yang paling sering dipakai dalam percakapan sehari-hari (kosakata harian+contoh pendek, *fi'il madhi, mudhori' amr, Ireguller verb* serta dasar kaidah muhadatsah dan ungkapan-ungkapan percakapan harian)
7. Kamus (dibuat lengkap dengan gambar para tokoh dan setting yang mendukung. Kemudian dilengkapi dengan teks cerita singkat yang mudah dibaca oleh santri MTS/SMP dan MA/SMA/SMK dan perguruan tinggi/universitas .
8. Produk didesain digambar dengan bantuan program *Corel Draw* dan *Photoshop*.
9. Kamus ini juga disusun berdasarkan tema, hal ini diharapkan agar otak kita mampu mengasosiasikan kata-kata asing dengan lebih baik dari pada disusun dengan model alfabet, sesuai dengan sifat dasar otak bahasa manusia tidak tersusun melainkan terkait, karena memang kamus ini dibuat untuk menghafalkan bukan mencari kata sulit.

F. Batasan Operasional Variabel

1. Kamus kosakata (Arab dan Inggris) adalah kamus yang didalamnya memuat ribuan kosakata yang paling sering dipakai dalam percakapan sehari-hari, dan sangat compatible dengan bahasa anak zaman sekarang, seperti : baper, galau, kepo dan sebagainya, dan juga sangat cocok bagi pemula yang ingin cocok menghafal kosakata dan mempraktekannya dalam berbicara bahasa arab dan inggris. Kamus ini yang bertujuan untuk memudahkan siswa/santri memahami isi kosakata dan

merangsang serta memperkaya imajinasi siswa/santri. Beberapa indikator dari kelengkapan komponen kamus ini adalah (1) gambar (2) teks, meliputi: isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafisan.¹⁹

2. Merujuk pada proses pelaksanaan dan kegiatan-kegiatan dari program unggulan yang diwajibkan pada santri pondokputri pesantren tebuireng, program ini sehingga spiritualitas dan intelektualitas santri berkembang di luar kelas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian pengembangan ini menjadi lima bab yang masing-masing bab memiliki sub-sub bab tersendiri.

Bab pertama yaitu pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan pengembangan, manfaat penelitian dan pengembangan, spesifikasi produk yang dikembangkan, batasan operasional variabel, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu kajian pustaka, yang di dalamnya meliputi: landasan teoritik yang terdiri dari sumber belajar, Kamus kosakata, pendidikan pensantren Selanjutnya yaitu kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis (produk yang akan dihasilkan).

Bab ketiga yaitu metode penelitian dan pengembangan yang di dalamnya mencakup langkah-langkah penelitian, prosedur penelitian dan pengembangan, metode penelitian tahap I yang meliputi desain produk, selanjutnya metode penelitian tahap II yang meliputi model rancangan

¹⁹ F.A.Ain *Patiseri Jilid 2*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejurusan, 2011) hlm. 16

eksperimen untuk menguji produk yang telah dirancang, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab Keempat yaitu hasil dari pengembangan yang didalamnya mencakup penyajian data hasil pengembangan, data uji coba, analisis data, dan revisi Produk.

Bab kelima yaitu pembahasan dari data yang disajikan pada bab keempat dan hasil efektivitas produk.

Bab keenam yaitu kesimpulan dan saran. Dalam bab ini memuat kajian produk yang telah direvisi serta saran pemanfaatan, dan pengembangan produk lebih lanjut.

Bagian akhir dari penelitian dan pengembangan ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, peneliti banyak mendapatkan referensi, kajian, serta sumber data dari berbagai pihak. Di antaranya dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu universitas lain yang memiliki kesamaan tema dengan peneliti.

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Mujtahidin dkk pada tahun 2017 M, yang berjudul Analisis Kelayakan Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Teori Perkembangan Moral Kohlberg pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar, penelitian ini menguak pengembangan buku cerita anak berbasis teori perkembangan moral kohlberg adalah media cetak yang berebentuk buku cerita dan difokuskan sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran PPKN. Sejatinya tulisan ini merupakan tulisan hasil karya eksploratif untuk menggelincirkan diskursus diwajah pendidikan indonesia agar menjadi

salah satu tema yang diperhatikan khalayak. Untuk persamaannya yang akan ditulis oleh peneliti yakni sama-sama proses pengembangan, hanya saja untuk perbedaannya memakai pengembangan media pembelajaran cetak yang berbentuk buku cerita yang berbasis teori perkembangan moral Kohlberg.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Cornelius Adi Putranto dkk pada tahun 2017 M, yang berjudul Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Antikorupsi untuk Pelajaran Membaca Siswa. Penelitian ini merupakan penelitian yang sama-sama mengembangkan hasil produk. Yang mana pengembangan buku bercerita bergambar berbasis pendidikan anti korupsi dikembangkan dengan hasil modifikasi model Dick & Carey dan prosedur penelitian Borg & Gall ditunjukkan sebagai media pembelajaran membaca siswa kelas atas.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Febyan Dimas Pramanta dkk pada tahun 2018, yang berjudul Pengembangan Buku Cerita Interaktif Antikorupsi Berbasis Teknologi Augmented Reality. Penelitian ini merupakan Mempergunakan metode pengembangan Interactive Multimedia System of Design and Development (IMSDD) Media buku berteknologi *augmented reality* memiliki *layar* 3D. Kesimpulannya Buku cerita antikorupsi dengan teknologi *augmented reality* sangat potensial untuk dikembangkan karena dapat memberikan realitas tambahan bagi pembaca berupa objek 3D dan animasi yang bergerak mengikuti alur cerita. Dari hasil pengujian *black box*, aplikasi *augmented reality* yang telah dirancang pada buku cerita antikorupsi dapat menjalankan fitur-fitur yang tersedia sesuai yang diharapkan. Hanya perbedaannya penelitian ini dilakukan pada materi pelajaran membaca

siswa sekolah dasar kelas atas, prosedur penelitiannya santri dalam kegiatan program bahasa di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.

Penelitian ke empat adalah penelitian yang dilakukan dari seseorang tentang pengembangan kamus berbasis arab untuk siswa madrasah Ibtidaiyah tingkat (MI) yang dibuat oleh Siti Nur Rasyidah program studi pendidikan Islam, jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Pascasarjana Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini berbeda dengan sebelumnya karena objek penelitian ini dilakukan untuk siswa Madrasah ibtidaiyah, Dengan Uji coba Madrasah Ibtidaiyah Alfatah, Blora.

Penelitian ke lima adalah penelitian yang dilakukan oleh M.Rizky kurniawan pada tahun 2018 M, yang berjudul pengembangan buku cerita anak berbasis gambar dalam matapelajaran fiqih terkait thoharoh. Lingkup penelitian dalam hal ini adalah alat peraga yang bisa mengembangkan pola pikir peserta didik supaya lebih leluasa dan tidak mudah bosan karena bukunya berbasis gambar.

Dari keseluruhan yang penulis jelaskan, maka dapat penulis simpulkan bahwa penulisan yang penulis lakukan memiliki perbedaan-perbedaan yang signifikan. Perbedaan yang ada ini merupakan perwujudan dalam upaya melengkapi jengkal-jengkal yang masih belum terisi dari kerangka pendidikan proses pengembangan hasil produk yang diciptakan. Penelitian yang akan dilakukan penulis yakni penelitian lapangan atas sebuah lembaga pendidikan Islam yang didalamnya menguat pendidikan program unggulan santri.

I. Definisi Operasional

Sebagaimana penelitian ilmiah lain, penelitian ini juga memiliki definisi kerja yang dapat dipergunakan untuk mempermudah para pembaca dalam melakukan pembacaan dan analisa mendalam terhadap penelitian ini. Adapun penelitian yang dimaksudkan dengan pendidikan transformatif di yayasan pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur adalah pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka membentuk atau transformasi para santri agar menjadi pribadi yang kritis dan beretika. Pribadi yang kritis berarti santri memiliki kemampuan dan kemauan untuk mempergunakan nalarnya secara kritis, radikal dan dalam menyikapi sesuatu.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

1. Kajian (Konsep Sumber Belajar)

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar secara fungsional dapat dipergunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar.²⁰ Optimalisasi bukan hanya terkait dengan hasil belajar, melainkan segala proses yang dilakukan dalam sebuah kegiatan belajar dan pembelajaran. Baik itu dari sisi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Sumber belajar diharapkan dapat membantu proses belajar siswa, agar mudah memahami materi yang sedang dipelajari.

AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) membedakan enam jenis sumber belajar yang dapat dipergunakan dalam proses belajar, yaitu:²¹

a. Pesan (*Message*)

Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal, yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintah atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan-pesan ini selain disampaikan secara lisan juga dibuat dalam bentuk dokumen, seperti kurikulum, peraturan pemerintah, perundangan, GBPP, silabus, satuan pembelajaran, dan sebagainya. Pesan non formal, yaitu pesan yang ada di lingkungan masyarakat

²⁰ Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 228

²¹ Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.....*, hlm. 228-230

luas yang dapat dipergunakan sebagai bahan pembelajaran, misalnya cerita rakyat, legenda, ceramah oleh tokoh masyarakat dan ulama, prasasti, relief-relief pada candi, kitab-kitab kuno, dan peninggalan sejarah lainnya.

b. Orang (*People*)

Semua orang pada dasarnya dapat berpera sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi dua kelompok. Pertama, kelompok orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional untuk mengajar, seperti guru, konselor, instruktur, widyaiswara. Termasuk kepala sekolah, laboran, teknisi sumber belajar, pustakawan, dan lain-lain. Kelompok yang edua adalah orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan dan profesinya tidak terbatas. Misalnya politisi, tenaga kesehatan, pertanian, arsitek, psikolog, lawyer, polisi pengusaha, dan lain-lain.

c. Bahan (*Materials*)

Bahan merupakan suatu format yang dipergunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, program video, film, OHT (*Over Head Transparancy*), program *slide*, alat peraga dan sebagainya (biasa disebut *software*).

d. Alat (*Device*)

Alat yang dimaksud di sini adalah benda-benda yang berbentuk fisik sering disebut juga dengan perangkat keras (*hardware*). Alat ini berfungsi untuk menyajikan bahan-bahan pada butir 3 di atas. Di dalamnya mencakup

multimedia projector, slide projector, OHP, film tape recorder, opaque projector, dan sebagainya.

e. Teknik (*Technique*)

Teknik yang dimaksud adalah cara (prosedur) yang dipergunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran. Di dalamnya mencakup ceramah, permainan/simulasi, tanya jawab, sosiodrama (*roleplay*), dan sebagainya.

f. Latar (*Setting*)

Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun lingkungan yang berada di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran; termasuk di dalamnya adalah penataan ruang, pencahayaan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, tempat *workshop*, halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah, dan sebagainya.

2. Pengertian Kamus

Kamus adalah sejenis buku rujukan yang menerangkan makna kata-kata. Ia berfungsi untuk membantu seseorang mengenal perkataan baru. Selain menerangkan maksud kata, kamus juga mungkin mempunyai pedoman sebutan, asal usul (etimologi) sesuatu perkataan dan juga contoh penggunaan bagi sesuatu perkataan. Untuk memperjelas kadang kala terdapat juga ilustrasi di dalam kamus. Biasanya hal ini terdapat dalam kamus bahasa Prancis.

Kata kamus diserap dari bahasa Arab *qamus* (قاموس), dengan bentuk jamaknya *qawamis*. Kata Arab itu sendiri berasal dari kata Yunani (*okeanos*) yang berarti 'samudra'.²² Sejarah kata itu jelas memperlihatkan makna dasar yang terkandung dalam kata kamus, yaitu wadah pengetahuan, khususnya pengetahuan bahasa, yang tidak terhingga dalam dan luasnya. Dewasa ini kamus merupakan khazanah yang memuat perbendaharaan kata suatu bahasa, yang secara ideal tidak terbatas jumlahnya.

Kamus adalah sebuah buku berisi kata-kata dari sebuah bahasa, biasanya disusun secara alfabetis, disertai keterangan akan artinya ucapannya, ejaannya, dan sebagainya. Di dalam sebuah kamus yang ideal sepatutnya diberikan juga keterangan tentang pemenggalan kata, informasi tentang asal-usul kata, informasi tentang baku dan tidaknya sebuah kata, informasi tentang kata-kata arkhais dan juga klasik, informasi tentang area penggunaan kata, informasi tentang status sebuah kata, dan berbagai informasi lainnya.²³

3. Jenis-jenis kamus²⁴

1) Kamus linguistik sinkronis

Kamus linguistik diakronis berhubungan dengan sejarah dan perkembangan kata-kata (unit leksikal) dan fungsi utama kamus ini adalah untuk menangani pengembangan leksikon. Kamus linguistik diakronis dibagi

²² R.K Toha-Sarumpaet. *Pedoman Penelitian Sastra Anak: Edisi Revisi*. (Jakarta: Buku Obor, 2010), hlm. 18

²³ U. Faizah. *Keefektifan kamus untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Cakrawala Pendidikan Tahun 2008, No. 3), hlm. 248

²⁴ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/kamus>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2018, 19:41

menjadi dua jenis, yakni kamus historikal dan etimologikal. Kamus Historikal fokus pada perubahan yang terjadi dalam bentuk dan arti kata (unit leksikal) dalam periode waktu yang ada bukti sejarah. Adapun kamus etimologikal fokus pada asal usul kata (unit leksikal).

2) kamus Umum

Dalam kamus umum, dimuat kata-kata yang umum dipergunakan atau yang ada dalam satu bahasa. Kamus ini menampung seluruh bidang keilmuan yang beraneka ragam. Kamus Umum Bahasa Indonesia karya W.J.S. Poerwadarminta adalah salah satu bentuk kamus umum. Kata-kata yang agak khas atau spesifik tidak dimuat dalam kamus tersebut.

3) Kamus khusus

Kamus khusus adalah kamus yang lemanya terbatas mengenai satu bidang ilmu atau bidang kegiatan. Dalam hal ini kekhususan itu dapat dibagi dua, yaitu berkenaan dengan bahasa itu sendiri dan berkenaan dengan bidang kegiatan atau keilmuan. Kamus yang terkait dengan bidang kebahasaan mencakup kamus lafal, kamus ejaan, kamus sinonim, kamus antonim, kamus homonim, kamus idiom/ungkapan, kamus kata serapan, dan kamus peribahasa.²⁵ Lalu, yang terkait dengan kegiatan atau keilmuan, misalnya kamus istilah olahraga, pertanian, kimia, perdagangan, keamanan, dan komputer. Pembatasan jenis kamus umum dan kamus khusus dapat didasarkan pada variasi bahasa yang dipahami, pada klasifikasi teks, atau pada prinsip-prinsip yang ditentukan oleh peneliti kamus. Kamus khusus atau terbatas berdasarkan variasi bahasa dapat dicontohkan seperti kamus dialek. Kamus dialek dapat bekerja dalam

²⁵ Sukino. *Menulis Itu Mudah Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal*. (Yogyakarta: Pustaka Populer, 2010), hlm. 57-58

dua cara yang berbeda, yaitu sebagai berikut. Kamus menawarkan informasi lengkap tentang leksikon dialek masing-masing atau bentuk lokal bahasa tanpa referensi ke dialek lain. Indeks merupakan kutipan dari awal mula sebuah kata muncul dalam teks, biasanya disertai dengan informasi yang tidak ada di kamus lainnya. Sementara konkordansi adalah kutipan dari semua ayat di mana kata terjadi. Alasan lain penulis kamus membatasi dalam penulisan kamus adalah dari etimologi kata, apakah kata-kata tersebut dari kata-kata pinjaman, akronim, dan singkatan. Alasan pembatasan juga dapat menjadi properti semantik, misalnya dalam kamus sinonim. Lawan dari kamus khusus adalah kamus umum. Kategori umum berhubungan dengan bahasa secara umum tidak fokus terhadap satu bidang saja. Perluasan dari kamus yang bersifat kamus yang bersifat deskriptif (*descriptive dictionary*) dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut.

(a) Kamus deskriptif standar (*standard-descriptive dictionary*).

Kamus deskriptif standar dikarakteristikkan mempergunakan bahasa nasional standar, tidak berhubungan dengan segala hal yang berupa variasi bahasa, berorientasi bagaimana bentuk bahasa yang akan datang, dan sesuai dengan norma kebahasaan. Sebagai contoh, seorang anggota gangster akan berusaha keras untuk mengecek apakah makna yang ia tahu tentang 'pencuri' sama dengan yang dimiliki oleh rekan seprofesinya. Contoh lain: orang yang berdialek Banyumas atau yang sering dikatakan sebagai bahasa "ngapak-ngaoak" memiliki kekhususan-kekhususan yang tidak dimiliki oleh bahasa Jawastandar.

- (b) Kamus deskriptif keutuhan atau kamus informasi (overall-descriptive dictionary/ informative dictionary).

Kamus overall-descriptive berbeda dengan jenis kamus standard-descriptive dalam dua hal yakni: kamus jenis pertama menjelaskan lebih dari bahasa nasional standard an kamus jenis overall-descriptive tidak berorientasi pada penggunaan di masa yang akan datang. Kamus jenis ini cenderung bersifat lebih historis daripada jenis standard-descriptive dictionary karena kemungkinan seseorang membaca buku tua yang ditulis dengan cara kuno. Misalnya dalam kamus Baoesastra Djawa.

Berdasarkan ukurannya, kamus bisa dibagi menjadi empat tingkatan yaitu:

- 1) Kamus besar: memiliki enam puluh ribu entri lebih.
- 2) Kamus sedang: mempunyai antara tiga puluh lima ribu sampai enam puluh ribu entri.
- 3) Kamus kecil/ ringkas: mencapai sekitar tiga puluh ribu entri.
- 4) Kamus saku: mencakup antara lima ribu sampai lima belas ribu entri.

B. Konsep tentang kegiatan Bahasa

Islam lahir membawa perubahan dengan mengangkat derajat dan martabat perempuan, menghargai kedudukan perempuan dan memuliakannya. Semoga kamus ini bisa jadi pegangan belajar berbahasa dengan baik dan benar. peneliti berpikir untuk mengembangkan sumber belajar yang menarik bagi siswa/Santri dan berbasis pendidikan, dengan harapan dapat terlaksana pembelajaran efektif .

Program pendalaman bahasa asing (arab dan inggris) adalah program khusus bagi santri Pondok Putri Pesantren Tebuireng untuk mempelajari ilmu, untuk mewujudkan pembelajaran bahasa Arab dan Inggris yang meningkatkan kemampuan dan menumbuh kembangkan semangat santri dalam berbahasa dan menerapkan karakter yang islami. Dipandu oleh pembina program bahasa serta buku durrusullughoh dan kamus arab-inggris serta lain-lain pada umumnya, yang tentunya mempergunakan buku panduan bahasa sebagai pedomannya kajiannya.

Sebagai lembaga pendidikan islam yang khas di Indonesia, secara khusus historis pesantren memiliki beberapa tujuan pendidikan. Tujuan ini merupakan pemecahan dari keutuhan manusia yang bertakwa sebagaimana dalam orientasi pendidikan islam. Tujuan pendidikan pesantren sebagaimana telah disinggung dimuka antara lain: sebagai pusat transmisi keilmuan-keilmuan islam tradisional, dan sebagai lembaga reproduksi ulama. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Kehadirannya sangat berkiprah dalam mencetak para pejuang dan pemimpin di seantero nusantara. Berbagai macam tipologi pondok pesantren tersebar di Indonesia dengan ciri khas dan keunggulannya masing-masing. Hal ini membuktikan bahwa pondok pesantren menyediakan berbagai fan ilmu sesuai yang diinginkan para pencarinya. Dan sebagai bukti bahwa pondok pesantren dapat memenuhi kebutuhan segala keilmuaan untuk menjawab tantangan zaman.

Berbagai inovasi dan pengembangan kurikulum dilakukan oleh para pemilik pondok pesantren beserta jajaran pengurusnya. Segala upaya tersebut merupakan salah satu cara meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, dan

tanpa mengurangi tradisi-tradisi *salaf as-shalih* yang sudah menjadi ciri khas kehidupan di pondok. Tak lupa pula dengan membiasakan sikap dan etika yang baik di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

Hal ini juga dilakukan oleh Pondok Putri Pesantren Tebuireng yang merupakan salah satu unit di bawah naungan Yayasan Hasyim Asy'ari Tebuireng. Dengan Semakin bertambahnya santri dan banyaknya dorongan berbagai pihak, maka pengasuh dan pengurus Pondok berusaha memperbaiki kurikulum yang diterapkan di Pondok setiap tahunnya.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan problem bahwa pendidikan di Madrasah/ di pondok sejatinya membutuhkan kamus terkait untuk menambah wawasan bacaan sehingga tahu dan faham kosakata asing yang belum diterapkan dilembaga tersebut. Maka peneliti berpikir untuk mengembangkan sumber belajar yang menarik bagi santri/siswa dan berbasis pendidikan santri unggulan khususnya dibidng program bahasa. dengan harapan dapat terlaksana pembelajaran efektif.

D. Hipotesis (Produk yang Akan Dihasilkan)

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁶

²⁶ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), hlm. 110

Berdasarkan produk yang akan dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini, hipotesis yang akan diajukan yaitu sebagai berikut:

1. (H_0) Tidak adanya pengaruh kamus Trilingual berbasis gambar untuk meningkatkan minat santri dalam kegiatan Bahasa di pondok pesantren putri tebuireng jombang.
2. (H_a) adanya pengaruh kamus Trilingual berbasis gambar untuk meningkatkan minat santri dalam kegiatan Bahasa di pondok pesantren putri tebuireng jombang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Penelitian ini mempergunakan metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang dipergunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektivan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu dipergunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas.²⁷

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah model pengembangan ADDIE. Model ADDIE ini adalah singkat untuk lima tahap proses pengembangan. Pada tingkat desain materi pembelajaran dan pengembangan, sistem matematika sebagai aspek prosedural pendekatan sistem telah diwujudkan dalam banyak praktik metodologi untuk design dan pengembangan teks, materi audiovisual, dan materi pembelajaran berbasis komputer. Berikut tahapan desain pembelajaran Addie.²⁸

1. *Analysis Instructional Goal* (Analisis tujuan umum pembelajaran)
2. *Design* (Desain)
3. *Develop* (Pengembangan)
4. *Implement* (Implementasi)

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm: 297

²⁸ Punaji Setyosari. *Metode penelitian dan pengembangan* (Cet. IV: Jakarta: Prenada Media Group, 2015) hlm: 288

5. Evaluate (Evaluasi)

Model ADDIE ini memberi pendekatan yang terfokus pada pemberian umpan balik untuk perbaikan terus-menerus. Model ADDIE ini juga bergantung pada setiap tahap yang dilakukan dalam urutan yang diberikan, namun dengan fokus pada refleksi dan literasi.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur adalah rangkaian langkah pelaksanaan pekerjaan yang harus dilaksanakan secara bertahap untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan suatu produk.

Tahap pengembangan ADDIE yang peneliti gunakan dalam pengembangan ini melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Analys (Analisis tujuan umum pembelajaran).

Kegiatan analisis tujuan umum pembelajaran, peneliti mengidentifikasi berbagai hal terkait dengan kondisi riil di lapangan, di kelas, di sekolah/pondok atau latar lainnya.²⁹ Peneliti mencatat segala keadaan yang dinilai belum memadai untuk memenuhi kebutuhan belajar, sehingga bisa menemukan dampak yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa/santri. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pembina (ustdzah) kegiatan program bahasa dipondok pesantren tebuireng jombang. Peneliti mendapat informasi bahwa motivasi dan minat belajar para santri rendah, yang dibuktikan dengan kebiasaan mereka mengabaikan guru dan tugas-tugas belajar yang

²⁹ Punaji Setyosari. *Metode penelitian dan pengembangan* (Cet.IV: Jakarta:PrenadaMedia Group,2015)hlm:284

mereka dapat. Maka dirasa perlu motivasi-motivasi berupa pendidikan karakter sebagai pembelajaran nilai. Agar mereka kemudian meyakini bahwa karakter-karakter tersebut harus ada pada diri mereka. Selain itu juga mereka sebagian besar memiliki gaya belajar yang visual dan kinestetik, jadi jika pelajaran yang mereka dapat berhubungan dengan keindahan dan kreasi-kreasi seni mereka akan tertarik dan lebih semangat belajar.³⁰

2. *Design (Desain).*

Setelah identifikasi tujuan pembelajaran, selanjutnya adalah menentukan langkah yang dilakukan agar tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter tercapai.

Proses analisis pembelajaran pada akhirnya akan menentukan *entry behaviour* (perilaku awal/masukan) yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan oleh siswa untuk memulai pembelajaran sehingga desain yang dibuat juga menarik dan tidak membosankan.

Proses design ini bertujuan untuk mengembangkan design kamus trilingual berbasis gambar sebagai media pembelajaran untuk memotivasi pada peserta didik. Langkah-langkah designnya adalah menerjemahkan hasil analisis kebutuhan untuk menghasilkan rancangan, membuat kamus trilingual berbasis gambar, evaluasi dan revisi. Pengembangan design produk adalah tahap design dan pengembangan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

³⁰ Hasil wawancara dengan ustdzah Ayu Pratiwi selaku koordinator kegiatan program bahasa dipondok pesantren tebuireng, tanggal 09 Mei 2020, pukul 08.30 WIB.

- a. Melakukan analisis terhadap kurikulum serta tema dan kosakata yang ingin dikembangkan dalam kamus trilingual berbasis gambar sebagai media pembelajaran bahasa asing untuk pesertadidik.
- b. Mendeskripsikan desain awal kamus trilingual berbasis gambar sebagai media pembelajaran bahasa asing untuk anak berdasarkan analisis kurikulum dan model design yang menarik sehingga mudah difahami pesertadidik.

3. Develop (Pengembangan)

Langkah pengembangan meliputi kegiatan membuat, membeli, dan memodifikasi bahan ajar. Dengan kata lain mencakup kegiatan memilih, menentukan metode, media serta strategi pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dan menyampaikan materi atau substansi program.

Development dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Dalam tahap desain, telah disusun kerangka konseptual penerapan model/metode pembelajaran baru. Dalam tahap pengembangan, kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang siap di implementasikan.

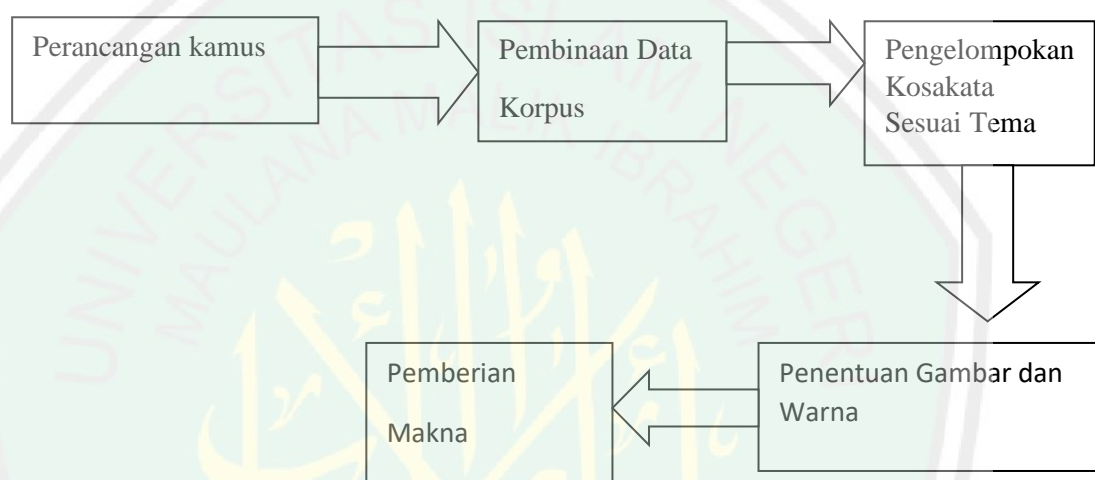
Sebagai contoh, apabila pada tahap desain telah dirancang penggunaan model/metode baru tersebut seperti RPP, media dan materi pelajaran.

Dalam tahap pengembangan ini peneliti melakukan beberapa langkah yaitu:

- a. Menyiapkan design kamus berupa gambar dan kosakata dengan pendekatan model tematik sesuai dengan tema-tema pada semester satu dan semester dua.
- b. Pembinaan data korpus, dalam tahap ini peneliti membaca referensi sebanyak-banyaknya, baik dari kamus yang pernah ada, kurikulum, media yang menunjang pembelajaran bahasa maupun lagu-lagu dalam bahasa arab dan inggris.
- c. Mengelompokkan data /kosakata sesuai tema, sesuai dengan tema utama adalah tematik, maka disini peneliti tidak mengabdikan kosakata tetapi diganti dengan mengelompokkan kosakata sesuai dengan tema agar kosakata tersusun secara tematik.
- d. Pengolahan data dan penentuan gambar dan warna sesuai tema, setelah melalui tahap pengumpulan dan pengabdian kosakata sesuai dengan tema, peneliti menganalisis kembali data, pada tahap penganalisisan ini menghasilkan klasifikasi data berupa kata-kata yang perlu dan tidak perlu dengan karakter peserta didik dan kebutuhan lembaga. serta gambar-gambar yang menarik sesuai dengan objek yang disebutkan serta diberi warna yang mencolok agar menarik minat peserta didik/santri.

- e. Pemberian makna , pemerian makna merupakan tahap terakhir dalam penyusunan kosakata yang ada dalam kamus, pemberian makna ini penulis rujuk baik pada kamus-kamus yang sudah ada, padamedia-media maupun agu-lagu dalam pembelajaran bahasa asing.

Gambar.3 Perancangan Kamus trilingual berbasis gambar



4. Implementation (Implementasi)

Tahapan implementasi adalah tahapan dimana program pelatihan dilaksanakan. Program pelatihan dilaksanakan sesuai rencana yang sudah dibuat.

Aktivitas lain yang harus dilakukan pada fase ini adalah penggandaan dan pendistribusian materi dan bahan pendukung lainnya, serta persiapan jika terjadi masalah teknis dan mendiskusikan rencana alternatif dengan santri atau siswa.

Pada tahap ini akan diciptakan metode untuk para peserta didik, instrument latihan. Latihan untuk pesertadidik terdiri dari

konten dari kurikulum, tujuan pembelajaran, model presentasi dan metode pengujian.

5. Evaluation (Evaluasi).

Setiap tahap proses ADDIE melibatkan evaluasi formatif. ini adalah multidimensional dan merupakan komponen penting dari proses ADDIE.

Ini mengansumsikan bentuk evaluasi formatif dalam tahap pengembangan. Evaluasi dilakukan selama tahap implementasi dengan bantuan instruktur dan peserta didik.

Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, evaluasi sumatif dilakukan untuk perbaikan pembelajaran. perancang seluruh tahap evaluasi harus memastikan apakah masalah yang relavan dengan program pelatihan diselesaikan dan apakah tujuan yang diinginkan terpenuhi.

Tahap ini merupakan tahap inti, Validasi dilakukan oleh beberapa ahli yaitu: Validasi desain yang merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk yang akan dikembangkan secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. ³¹ Validasi terhadap desain awal dilakukan dengan cara meminta ahli atau pakar yang sudah berpengalaman untuk menilai produk yang dirancang. ³² Ahli atau pakar melakukan validasi terhadap produk sehingga akan menghasilkan evaluasi dan saran dalam pengembangan produk. Hasil dari evaluasi dan saran dari ahli

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm:413

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm:302

atau pakar digunakan untuk memperbaiki dan merevisi produk yang sedang dikembangkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Pengembangan Kamus Trilingual Berbasis Gambar

Proses pengembangan media cetak Kamus Trilingual berbasis gambar yang dilakukan oleh peneliti melalui beberapa proses tahapan sebagaimana yang peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum mengembangkan kamus trilingual berbasis gambar yaitu dengan melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilaksanakan dengan cara melakukan observasi dan wawancara.

Observasi dilakukan pada proses pembelajaran di program unggulan pondok putri pesantren tebuireng Diwek Jombang. Wawancara dilakukan dengan pengasuh pesantren tebuireng putri yaitu K.H. Agus Fahmi Amrullah Hadziq. Dan juga beberapa asatidzah (pembina kamar) sekaligus beberapa santri pada tanggal 03 Mei 2020. Wawancara dilakukan untuk mengetahui karakter-karakter santri/santri, gaya belajar santri/santri, serta kebutuhan media yang cocok dipakai pada proses kegiatan pembelajaran di program unggulan pondok putri pesantren tebuireng.

2. Hasil Wawancara Survei Kebutuhan

Peneliti telah membuat daftar pertanyaan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara kepada pembina santri sekaligus pendidik kegiatan program bahasa.

Berikut adalah tabel rangkuman hasil wawancara yang dilakukan dengan pembina (ustdzah) program bahasa:

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Wawancara

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	Berapa jumlah santri pondok putri pesantren tebuireng yang mengikuti program bahasa?	120 santri yang mengikuti program bahasa dipondok pesantren putri tebuireng
2.	Bagaimana karakter santri program bahasa secara umum?	Karakter secara umum anaknya super aktif sendiri diantara anak program yang lain, kadang (sulit memperhatikan) dalam proses pembelajaran, mungkin karena motivasi belajar mereka kurang. Apalagi sudah dalam keadaan lelah ketika kbm disekolah dilaksanakan dr jam 07.00-16.00 (full day school) jadi pinter-pinter pendidik aja buat merangkul mereka dalam kegiatan bahasa santri.
3.	Bagaimana tipe/gaya belajar santri secara umum?	Kebanyakan dari mereka lebih suka belajar dengan kreasi atau ketrampilan bukan dengan auditorial. Mereka lebih suka dengan gambar-gambar dan praktek langsung.
4.	Bagaimana model pembelajaran kegiatan program bahasa yang diterapkan kepada santri?	Ya menyesuaikan dengan materi, kadang diskusi dengan mempraktekan langsung, listening, waching, bermain game yang mendidik yang ada sangkutannya dengan program bahasa, penugasan, dan sebagainya.
5.	Apa bahan mengajar yang digunakan oleh Pembina	Bahan mengajar yang digunakan guru adalah dari beberapa refrensi acuann

	pendidik kegiatan program bahasa)?	pondok pesantren darusalam gontor putri mantingan ngawi, yang sama dengan kegiatan sehari-hari santri dan juga memang kami belum ada pegangan khusus seperti kamus ubtuk santri yang mengikuti program bahasa. Kalau untuk anak-anak hanya materi yang kita bisa kita ajarkan.
6.	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?	Tidak banyak , hanya ada, atau dari tugas-tugas yang kami berikan untuk santri itu sebagai media belajar buat mereka. Seperti mic,LCD, salon,dan laptop
7.	Apa kesulitan dalam proses pembelajaran?	Santri yang tidak seluruhnya aktif memperhatikan proses pembelajaran, anak-anak sibuk sendiri dengan dunia mereka dan sering mengabaikan tugas mereka.
8.	Apakah sudah diajarkan tentang pendidikan media kamus trilingual berbasis gambar kepada santri?	Belum.
9.	Apakah perlu/penting kamus trilingual berbasis gambar ini diajarkan kepada santri?	Ya sangat perlu.
10.	Media apa yang cocok untuk mengajarkan pendidikan terkait pengembangan kamus trilingual berbasis gambar kepada santri?	Media yang memiliki gambar menarik, sehingga anak-anak lebih semangat dan tertarik mempelajarinya. Apalgi sangat mudah untuk dihafal dan lebih

		cepat untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
--	--	--

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, narasumber membutuhkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar santri, sekaligus pengetahuan baru tentang nilai-nilai karakter yang belum diketahui santri yaitu media ajar program bahasa.

Media yang digunakan tentu saja pembelajaran harus disesuaikan dengan gaya belajar yang secara umum dimiliki oleh santri. Kamus trilingual berbasis gambar yang dibuat menarik dirasa tepat untuk media pembelajaran santri agar dalam proses pembelajaran lebih antusias dan semangat sehingga mudah menangkap pesan yang ingin disampaikan.

3. Deskripsi Produk Awal

Langkah selanjutnya setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara yaitu merancang kamus trilingual berbasis gambar yang disesuaikan dengan kebutuhan santri di lapangan.

Berikut adalah deskripsi kamus trilingual berbasis gambar yang telah peneliti kembangkan:

- a. Bentuk fisik : Bahan cetak (*material printed*)
- b. Judul : Kamus santri 3 Bahasa (Inggris, Arab dan Indonesia)
- c. Penulis : Tri Setiawati
- d. Ilustrator : Aniba_Sketch
- e. Tebal : 100 Lembar

- f. Ukuran : 20 cm x 20 cm
- g. Jenis font : Comic Sans MS
- h. Kertas isi : *Art Paper* 120 gsm
- i. Kertas sampul : *Art Paper* 210 gsm

Peneliti menyusun kamus trilingual berbasis gambar ini melalui beberapa langkah kegiatan yaitu sebagai berikut:

- a. Penyusunan Konsep kosakata harian.

Peneliti menyusun konsep kosakata yang sesuai dengan kebutuhan santri, yaitu dengan mengintegrasikan pendidikan di sekolah dengan KD dan indikator pembelajaran pada pembelajaran bahasa Inggris. Peneliti mengambil materi pada Tema dasar mulai dari kosakata harian, sampai menyambung kosakata menjadi kalimat.

- b. Pemilihan Gambar yang diambil.

Peneliti memilih membuat untuk mendesain gambar yang sesuai dengan apa yang akan ditulis, dan beberapa gambar yang diambil berbasis pendidikan yang sekiranya pantas untuk diambil gambar tersebut.

- c. Pembuatan Konsep Ilustrasi

Setelah membuat kamus trilingual berbasis gambar, langkah selanjutnya yaitu penyusunan konsep ilustrasi gambar dalam kamus tersebut. Yaitu isi susunan kamus trilingual berbasis gambar dan sampul yang akan dibuat. Konsep ilustrasi dibuat sesuai dengan kondisi sehari-hari santri agar mereka lebih mudah menangkap isi kamus.

d. Mendesain Gambar

Proses pengerjaan selanjutnya yaitu pembuatan desain gambar menggunakan aplikasi pada komputer yaitu *Photoshop*. Desain gambar menyesuaikan konsep ilustrasi yang sudah dibuat dengan memberikan warna-warna yang menarik untuk anak usia sekolah Dasar, menengah pertama dan menengah keatas.

e. Penulisan Teks Kosakata

Teks kosakata pada desain gambar ilustrasi dibuat menggunakan aplikasi *CorelDraw*. penulisan teks kosakta dibuat singkat, namun juga disusun menggunakan kalimat yang efektif agar santri mudah dalam membaca. Pemilihan font/jenis harus yang jelas dan mudah dibaca namun juga menarik agar santri/santri tidak bosan saat membaca.

f. Penyusunan Bagian Pendukung Kamus trilingual berbasis gambar.

Bagian pendukung di sini antaranya yaitu kata pengantar, daftar isi, dan juga beberapa kata-kata mutiara yang telah disusun dengan menyesuaikan materi. guna dibuat untuk melatih kognitif dan evaluasi bagi pesertadidik. Bagian pendukung juga dibuat dengan desain dan warna yang menarik.

g. Penomoran Halaman

Nomor halaman pada kamus trilingual berbasis gambar dibuat dengan sederhana namun tetap menarik. Diusahakan peletakan nomor halaman dibuat dengan letak yang strategis agar pembaca mudah melihatnya.

Kamus trilingual berbasis gambar yang telah peneliti kembangkan memiliki beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

1) Sampul

Pada bagian ini berisi cover/sampul depan dan sampul belakang kamus trilingual berbasis gambar.

a) Sampul depan

Sampul depan dibuat sesuai dengan judul, kamus santri 3 bahasa.

Sehingga dibuat gambar seorang santri yang sedang belajar 3 bahasa.



Gambar 4.1 Sampul Depan

b) Sampul belakang

Pada sampul belakang peneliti mencantumkan gambar yang peneliti bahwa belajar bahasa inggris dan bahasa arab kini jadi menyenangkan karena dibantu dengan kamus trilingual berbasis gambar yang peneliti buat sebaik mungkin untuk bahan ajar.



Gambar 4.2 Sampul Belakang

2) Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan berisi halaman depan, kata pengantar dan daftar isi kamus trilingual berbasis gambar.

a) Halaman depan/kata pengantar

Pada halaman ini berisi kata pengantar ucapan syukur penulis dan tujuan penulis menyusun kamus trilingual berbasis gambar.



Gambar 4.3 Kata Pengantar

b) Daftar isi

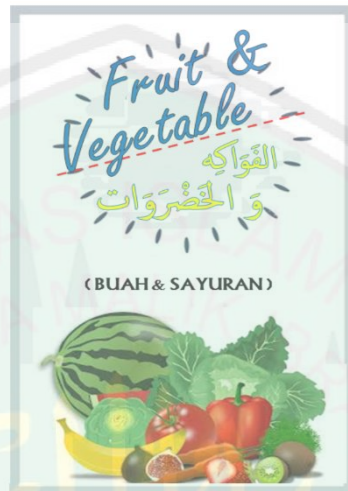
Halaman daftar isi berisi daftar judul kamus kosa kata trilingual berbasis gambar, yang ada pada kamus trilingual berbasis gambar beserta nomor halaman yang sudah tertera.

DAFTAR ISI	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Hari.....	1
Nomor.....	3
Waktu.....	7
Warna.....	9
Keluarga.....	11
Hewan.....	14
Alam.....	18
Tempat.....	21
Kelas.....	25
Olahraga.....	29
Kamar mandi.....	31
Dapur.....	34
Makanan, minuman, rasa.....	37
Buah & sayur.....	41
Pakaian & Pernak-pernik.....	45
Transportasi.....	49
Sifat.....	51
Profesi.....	57
Kata-kata Penting.....	60
Kata Kerja: Reguler Verb.....	64
Irreguler Verb.....	73

Gambar 4.4 Daftar Isi

3) Halaman Subjudul

Pada bagian ini yaitu berisi 20 subjudul dari keseluruhan halaman media, yang juga berisi kamuskota trilingual berbasis gambar yang dicantumkan dalam media kamus ini. Berikut salah satu contoh yang dicantumkan dalam media kamus trilingual berbasis gambar.



Gambar 4.5 Halaman Subjudul

4) Isi

Pada bagian isi yaitu berisi Kosakata tiga bahasa (Arab, Inggris, Indonesia) berbasis gambar. Kamus yang telah disusun berdasarkan materi dan nilai positif yang ingin dicapai. Isi kosakata pada setiap halaman sudah disertai gambar ilustrasi yang sesuai. Isi kamus trilingual berbasis gambar memiliki banyak kosakata yang masing-masing berisikan lengkap kosakata dan gambar yang berbeda, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.6 Salah Satu Isi Contoh Sebagian Dari Kamus

B. Validasi Kamus Trilingual Berbasis Gambar

Setah proses pengembangan media kamus trilingual berbasis gambar telah disusun, langkah selanjutnya yaitu melakukan validasi terhadap media kamus trilingual berbasis gambar yang telah dikembangkan. Validasi dilakukan oleh para validator yang ahli dalam bidangnya. Peneliti mengajukan validasi kepada 3 validator ahli, yaitu ahli desain media pembelajaran, ahli materi, dan ahli pembelajaran Berikut Identitas validator ahli media kamus trilingual berbasis gambar.

Tabel 4.2 Identitas Validator Ahli

Bidang Validasi	Nama Validator	NIDN/ NIP	Instansi	Pendidikan
Ahli materi	Dr. Lailatul Qomariyah, M.PdI	2128108401	Universitas Hasyim Asy'ari	S3 PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Ahli desain media pembelajaran	Anis Banuwati Istighfarin, M.PdI	-	MIN2 NGAWI	S2 MPAI Universitas Hasyim Asy'ari

Ahli pembelajaran	Muhammad Rosyidin, M,PdI	-	STKIP Ma'arif NU Yabujah Segeran Indramayu	S2 MPAI Universitas Hasyim Asy'ari
-------------------	--------------------------	---	--	------------------------------------

Para validator ahli memberikan nilai terhadap media kamus trilingual berbasis gambar. Nilai yang diberikan dibatasi 1 sampai 5 dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut kriteria penskoran nilai yang digunakan dalam validasi:

Tabel 4.3 Kriteria Penskoran

Skor	Keterangan
5	Sangat Tepat
4	Tepat
3	Cukup Tepat
2	Kurang Tepat
1	Sangat Kurang Tepat

Data yang berbentuk simbol akan dianalisis secara logis dan bermakna, dengan cara mendeskripsikan semua pendapat, saran, dan tanggapan dari validator, sedangkan data yang berbentuk angka akan dianalisis dengan persentase, berikut rumusnya:³³

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase kelayakan

³³Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 313

$\sum x$ = Jumlah total skor yang akan diperoleh dari validator

$\sum xi$ = Jumlah skor ideal

Hasil persentase kelayakan kemudia dijadikan pedoman untuk menentukan tingkat kevaliditasan serta dasar pengambilan keputusan untuk merevisi media pembelajaran digunakan konservasi skala tingkat pencapaian, karena dalam penilaian diperlukan standar pencapaian (skor) dan disesuaikan dengan kategori yang telah ditetapkan. Berikut tabel kualifikasi pencapaian:

Tabel 4.4 Kualifikasi Pencapaian Berdasarkan Persentase

Persentase(%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan
84% < skor 100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
68% < skor 84%	Valid	Tidak Revisi
52% < skor 68%	Cukup Valid	Revisi Sebagian
36% < skor 39%	Kurang Valid	Revisi
20% < skor 36%	Sangat Kurang Valid	Revisi

Berikut adalah penyajian data kuantitatif dan data kualitatif oleh ahli desain, ahli materi, dan ahli pembelajaran.

1. Validasi Ahli Materi

Berikut adalah pemaparan data kuantitatif, data kualitatif, dan hasil revisi produk pengembangan berdasarkan penilaian validator ahli materi:

a. Paparan Data Kuantitatif

Validasi tahap 1 diajukan oleh peneliti kepada validator ahli materi pada tanggal 11 Mei 2020. Kemudian diperoleh data kuantitatif berdasarkan validasi ahli materi tahap 1 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1

No	Kriteria	$\sum x$	$\sum xi$	P (%)	Tingkat Kevalidan	Ket.
1	Tingkat relevansi isi kamus Trilingual Berbasis gambar dengan kurikulum pondok yang berlaku.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
2	Kesesuaian Kamus Trilingual Bebas gambar dalam pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan program Bahasa dipondok pesantren putri Tebuireng.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
3	Kesesuaian Kamus Trilingual Bebas gambar untuk tujuan pembelajaran.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi

4	Ketepatan isi Kamus Trilingual Bebasis gambar dengan materi.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
5	Komponen isi Kamus Trilingual Bebasis gambar udah memadai sebagai sumber belajar bagi santri dipondok pesantren Tebuireng Jombang.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
6	Kesesuaian Kamus Trilingual Bebasis gambar dengan pengembangan nilai pendidikan dipesantren.	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
7	Kesesuaian Kamus Trilingual Bebasis gambar dengan pengembangan kemampuan	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi

	berpikir santri/santri.					
8	Penyajian isi cerita menggunakan bahasa yang mudah dipahami.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
9	Komponen isi Kamus Trilingual Bebas gambar sesuai dengan anak dalam kelompok usia peserta didik sekolah menengah pertama.	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
10	Kamus Trilingual Bebas gambar sesuai dengan kondisi lingkungan santri/santri.	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Jumlah	43	50	86%	Sangat Valid	Tidak Revisi

Keterangan :

P = Presentase kelayakan

$\sum x$ = Jumlah total skor yang akan diperoleh dari validator

$\sum xi$ = Jumlah skor ideal

$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$

$P = \frac{43}{50} \times 100\%$

$P = 0,86 \times 100\%$

$P = 86\%$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh hasil persentase kelayakan sebesar 86%. Jika dicocokkan dengan tabel kualifikasi pencapaian berdasarkan persentase maka skor yang diperoleh ini dinilai sangat valid atau sangat layak. Namun perlu diadakan perbaikan atau revisi pada beberapa hal, agar hasil produk pengembangan menjadi lebih sempurna.

Kemudian pada tanggal 18 Mei 2020 peneliti kembali mengajukan validasi kepada validator desain untuk menilai hasil pengembangan setelah direvisi. Berikut adalah data validasi tahap 2.

Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 2

No	Kriteria	$\sum x$	$\sum xi$	P (%)	Tingkat Kevalidan	Ket.
1	Tingkat relevansi isi kamus Trilingual Berbasis gambar dengan kurikulum pondok yang berlaku.	5	5	100%	Valid	Tidak Revisi

2	Kesesuaian Kamus Trilingual Bebas gambar dalam pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan program Bahasa dipondok pesantren putri Tebuireng.	5	5	100%	Valid	Tidak Revisi
3	Kesesuaian Kamus Trilingual Bebas gambar untuk tujuan pembelajaran.	5	5	80%	Valid	Tidak Revisi
4	Ketepatan isi Kamus Trilingual Bebas gambar dengan materi.	5	5	100%	Valid	Tidak Revisi
5	Komponen isi Kamus Trilingual Bebas gambar udah memadai sebagai sumber	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi

	belajar bagi santri dipondok pesantren Tebuireng Jombang.					
6	Kesesuaian Kamus Trilingual Bebas gambar dengan pengembangan nilai pendidikan dipesantren.	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
7	Kesesuaian Kamus Trilingual Bebas gambar dengan pengembangan kemampuan berpikir santri/santri.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
8	Penyajian isi cerita menggunakan bahasa yang mudah dipahami.	5	5	100%	Valid	Tidak Revisi
9	Komponen isi Kamus Trilingual	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi

	Bebasis gambar sesuai dengan anak dalam kelompok usia peserta didik sekolah menengah pertama.					
10	Kamus Trilingual Bebasis gambar sesuai dengan kondisi lingkungan santri/santri.	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Jumlah	48	50	86%	Sangat Valid	Tidak Revisi

Keterangan :

P = Presentase kelayakan

$\sum x$ = Jumlah total skor yang akan diperoleh dari validator

$\sum xi$ = Jumlah skor ideal

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{48}{50} \times 100\%$$

$$P = 0,96 \times 100\%$$

$$P = 96\%$$

Setelah dilakukan revisi berdasarkan penilaian dan saran ahli materi diperoleh hasil persentase kelayakan lebih baik dari validasi tahap 1 yaitu sebesar

96%. Jika dicocokkan dengan tabel kualifikasi pencapaian berdasarkan persentase maka skor yang diperoleh ini dinilai sangat valid atau sangat layak.

b. Paparan Data Kualitatif

Berikut adalah paparan data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran ahli materi.

Tabel 4.7 Komentar dan Saran Ahli Materi Tahap 1

Nama Ahli Materi	Komentar	Saran
Dr. Lailatul Qomariyah, M. PdI	Halaman 2 Desain bagus dan menarik sehingga meningkatkan minat belajar santri	Warna dasar lebih disederhanakan sehingga tidak terlihat mencolok karena kamus ini diperuntukkan bagi anak SMP
	Halaman 23 Gambar mendukung santri untuk mengingat mufrodat atau kosa kata yang dipelajari	Gunakan kalimat yang biasa dipergunakan contoh bahasa Arab dari lapangan lebih umumnya menggunakan مُعَبِّ

Setelah melakukan revisi dari hasil validasi tahap 1, diperoleh data kualitatif dari validator ahli materi pada tahap 2 sebagai berikut:


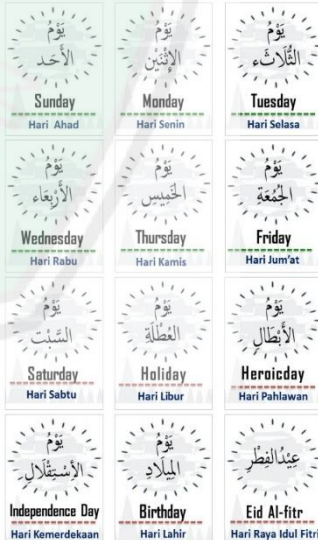
Tabel 4.8 Komentar dan Saran Ahli Materi Tahap 2

Nama Ahli Materi	Komentar	Saran
Dr. Lailatul Qomariyah, M. PdI	Sudah bagus	Mohon perhatikan font yang digunakan.

c. Revisi Produk Pengembangan

Setelah melakukan validasi pada tanggal 11 Mei 2020 dan 18 Mei 2020 dengan validator ahli materi. Peneliti melakukan revisi berdasarkan penilaian, masukan dan saran validator ahli materi. Berikut adalah beberapa revisi yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4.9 Revisi Ahli Materi

No	Point yang direvisi	Sebelum revisi	Sesudah revisi
1	Warna dasar lebih disederhanakan sehingga tidak terlihat mencolok karena kamus ini diperuntukkan bagi anak SMP		

2	Gunakan kalimat yang biasa dipergunakan contoh bahasa Arab dari lapangan lebih umumnya menggunakan مَعْبَد		
---	---	---	---

2. Validasi Ahli Desain Media Pembelajaran

Produk pengembangan yang diserahkan pada ahli desain media adalah kamus trilingual berbasis Gambar. Berikut adalah pemaparan data kuantitatif, data kualitatif, dan hasil revisi produk pengembangan berdasarkan penilaian validator ahli desain media pembelajaran:

a. Paparan Data Kuantitatif

Data kuantitatif didapat dari pengisian angket validasi oleh validator ahli desain media pembelajaran. Validasi tahap 1 diajukan oleh peneliti kepada validator pada tanggal 15 Mei 2020 dan diperoleh data kuantitatif yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Validasi Ahli Desain Media Pembelajaran Tahap 1

No	Kriteria	$\sum x$	$\sum xi$	P (%)	Tingkat Kevalidan	Ket.
1	Kemenaarikan tampilan cover dari kamus Trilingual berbasis Gambar.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
2	Kemenaarikan tampilan fisik huruf dan gambar dalam kamus trilingual berbasis Gambar.	3	5	60%	Cukup Valid	Sebagian Revisi
3	Urutan kamus trilingual berbasis gambar.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
4	Bahasa tulis (ejaan, tanda baca, kosa kata, kalimat, dan paragraf) sesuai dengan kaidah yang digunakan kamus	3	5	60%	Cukup Valid	Sebagian Revisi
5	Ruang lingkup materi kamus trilingual berbasis gambar sesuai dengan kondisi belajar santri/santri	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
6	Pemberian ilustrasi yang dapat membantu	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi

	santri/santri dalam membantu memahami materi.					
7	Ketepatan isi kamus/ alat media trilingual berbasis gambar dengan materi (sesuai kurikulum pondok)	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
8	Kesesuaian gambar ilustrasi den kosakata.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
9	Penyajian isi kamus menggunakan bahasa yang mudah dipahami.	3	5	60%	Cukup Valid	Sebagian Revisi
10	Kemenarikan <i>Layout</i> keseluruhan yang digunakan pada kamus trilingual berbasis gambar.	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Jumlah	39	50	78%	Valid	Tidak Revisi

Keterangan :

P = Presentase kelayakan

$\sum x$ = Jumlah total skor yang akan diperoleh dari validator

$\sum xi$ = Jumlah skor ideal

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{39}{50} \times 100\%$$

$$P = 0,78 \times 100\%$$

$$P = 78\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh hasil persentase kelayakan sebesar 78%. Jika dicocokkan dengan tabel kualifikasi pencapaian berdasarkan persentase maka skor yang diperoleh ini dinilai valid atau layak. Namun perlu diadakan perbaikan atau revisi pada beberapa hal, agar hasil produk pengembangan menjadi lebih sempurna.

Kemudian pada tanggal 23 Mei 2020 peneliti kembali mengajukan validasi kepada validator ahli desain untuk menilai hasil pengembangan setelah direvisi.

Berikut adalah data validasi tahap 2:

Tabel 4.11
Hasil Validasi Ahli Desain Media Pembelajaran Tahap 2

No	Kriteria	$\sum x$	$\sum xi$	P (%)	Tingkat Kevalidan	Ket.
1	Kemenaarikan tampilan cover dari kamus Trilingual berbasis Gambar.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
2	Kemenaarikan tampilan fisik huruf dan gambar dalam kamus trilingual berbasis Gambar.	4	5	80%	Cukup Valid	Sebagian Revisi

3	Urutan kamus trilingual berbasis gambar.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
4	Bahasa tulis (ejaan, tanda baca, kosa kata, kalimat, dan paragraf) sesuai dengan kaidah yang digunakan kamus	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
5	Ruang lingkup materi kamus trilingual berbasis gambar sesuai dengan kondisi belajar santri/santri	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
6	Pemberian ilustrasi yang dapat membantu santri/santri dalam membantu memahami materi.	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
7	Ketepatan isi kamus/ alat media trilingual berbasis gambar dengan materi (sesuai kurikulum pondok)	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi

8	Kesesuaian gambar ilustrasi dan kosakata.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
9	Penyajian isi kamus menggunakan bahasa yang mudah dipahami.	4	5	60%	Cukup Valid	Sebagian Revisi
10	Kemenarikan <i>Layout</i> keseluruhan yang digunakan pada kamus trilingual berbasis gambar.	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
Jumlah		42	50	84%	Valid	Tidak Revisi

Keterangan :

P = Presentase kelayakan

$\sum x$ = Jumlah total skor yang akan diperoleh dari validator

$\sum xi$ = Jumlah skor ideal

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{42}{50} \times 100\%$$

$$P = 0,84 \times 100\%$$

$$P = 84\%$$

Setelah dilakukan revisi berdasarkan penilaian dan saran ahli desain media pembelajaran diperoleh peningkatan hasil persentase kelayakan menjadi sebesar 84%. Jika dicocokkan dengan tabel kualifikasi pencapaian berdasarkan persentase maka skor yang diperoleh ini dinilai valid atau layak.

b. Paparan Data Kualitatif

Paparan data kualitatif yaitu berupa komentar dan saran yang diberikan oleh ahli sebagai bahan perbaikan. Berikut adalah paparan data kualitatif oleh ahli desain media pembelajaran terhadap media kamus trilingual berbasis gambar:

Tabel 4.12
Komentar dan Saran Ahli Desain Media Pembelajaran

Nama Ahli	Komentar	Saran
Anis Banuwati Istighfarin M,Pd.I	Coba konsultasikan dengan pembimbing untuk mewarna masih cocok atau tidak dengan target santri kelas menengah pertama (SMP)	-
	Desain sudah bagus untuk kecocokan warna, gambar, dan Tulisan.	-

Berdasarkan pertimbangan penilaian, komentar dan saran yang diberikan oleh validator, peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan saran validator. Perbaikan produk kamus trilingual berbasis gambar buku dilakukan agar mencapai kualitas yang lebih sempurna.

3. Validasi Ahli Pembelajaran

Validasi kamus trilingual berbasis gambar kepada validator ahli pembelajaran dilakukan pada tanggal 14 Mei 2020. Validator ahli pembelajaran yaitu guru kelas sekaligus guru tematik yang mengajar di kelas VI MIN 2 Ngawi-Jawatimur. Peneliti telah mendapatkan beberapa data sebagai berikut:

a. Paparan Data Kuantitatif

Paparan data kuantitatif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

No	Kriteria	$\sum x$	$\sum xi$	P (%)	Tingkat Kevalidan	Ket.
1	Kesesuaian kamus trilingual dengan materi.	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
2	Kesesuaian kamus Trilingual berbasis gambar dengan kurikulum hasil belajar.	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
3	Kesesuaian kamus dengan tujuan pembelajaran.	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
4	Penyajian kamus Trilingual berbasis gambar menggunakan bahasa yang mudah dipahami.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
5	Komponen isi cerita sesuai dengan anak dalam kelompok usia 7-11 tahun (Teori Piaget)	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi

6	Konsep tokoh dan penokohan.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
7	Konsep setting dan amanat.	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
8	Kesesuaian cerita dengan pengembangan nilai pendidikan antikorupsi.	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
9	Penyajian isi cerita sesuai pengembangan kemampuan berpikir santri.	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
10	Penyajian buku cerita menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
11	Bahasa yang digunakan etis, estetis, komunikatif, fungsional, sesuai dengan sasaran pembaca.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
12	Bahasa (ejaan, tanda baca, kosa	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi

	kata, kalimat, dan paragraf) sesuai dengan kaidah yang digunakan buku.					
	Jumlah	55	60	91,7%	Sangat Valid	Tidak Revisi

Keterangan :

P= Presentase kelayakan

$\sum x$ = Jumlah total skor yang akan diperoleh dari validator

$\sum xi$ = Jumlah skor ideal

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{55}{60} \times 100\%$$

$$P = 0,917 \times 100\%$$

$$P = 91,7\%$$

Berdasarkan penilaian dari ahli pembelajaran tematik diperoleh hasil persentase kelayakan sebesar 91,7%. Jika dicocokkan dengan tabel kualifikasi pencapaian berdasarkan persentase maka skor yang diperoleh ini dinilai sangat valid atau sangat layak.

b. Paparan Data Kualitatif

Berikut adalah paparan data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran ahli pembelajaran.

Tabel 4.14
Komentar dan Saran Ahli Pembelajaran

Nama Ahli Pembelajaran	Komentar	Saran

Muhammad Rosyidin M,PdI	Mediannya sudah bagus dan menarik. Gambar ilustrasinya sesuai, cerita sesuai dengan materi, KD, dan indicator.	Media ini semoga bisa dikembangkan lagi, agar lebih sempurna. Dalam proses pembelajaran mohon ditekankan lagi kepada santri materi yang dibahas agar pencapaian tujuan pembelajaran tercapai dengan sempurna.
-------------------------	--	---

C. Uji Coba Lapangan

Data validasi diperoleh dari hasil uji coba terhadap Kamus trilingual berbasis gambar media pada 25 santri TPQ El-Qolam indramayu sebagai simpel santri Tebuireng Jombang.

Paparan data kuantitatif dari hasil uji coba lapangan kelompok kecil dan kelompok besar dapat dilihat pada pemaparan berikut:

1. Uji Coba Lapangan Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan oleh 25% dari santri keseluruhan yaitu 6 santri dari jumlah keseluruhan 24 santri .Enam santri tersebut di antaranya 4 santri perempuan dan 2 santri laki-laki.Pemilihan sampel dilakukan secara *random* atau acak, karena santri TPQ disini bersifat heterogen.

Analisis kemenarikan santri terhadap produk pengembangan media kamus trilingual berbasis gambar dapat dihitung berdasarkan persentase sesuai dengan tabel di bawah ini:

Setelah mengisi angket yang telah disediakan, berikut adalah hasil analisis dalam kelas kecil:

Tabel 4.15
Hasil Uji Coba Lapangan Kelompok Kecil

Santri	Aspek penilaian										$\sum x$	$\sum xi$	P (%)	Ting-kat Kevalidan	Ket.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10					
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49	50	98	Sangat valid	Tidak revisi
2	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	45	50	90	Sangat valid	Tidak revisi
3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	44	50	88	Sangat valid	Tidak revisi
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49	50	98	Sangat valid	Tidak revisi
5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	40	50	80	Valid	Tidak revisi
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	50	80	Valid	Tidak revisi
Jumlah	27	26	27	27	26	27	27	28	27	25	267	300	89	Sangat valid	Tidak revisi

Keterangan responden:

- Santri TPQ El-Qolam indramayu bernama Agikafien Jouvelin.
- Santri TPQ El-Qolam indramayu bernama Arinda Nugraheni.
- Santri TPQ El-Qolam indramayu bernama irfan Dwi Syah Putra.
- Santri TPQ El-Qolam indramayu bernama arina Rahmadhani.

- e. Santri TPQ El-Qolam indramayu bernama M. Irfansyah Shofyanto.
- f. Santri TPQ El-Qolam indramayu bernama Nurul Kholifatur Rosyidah.

Aspek penilaian:

- a. Tampilan fisik media kamus trilingual berbasis gambar
- b. Tingkat kemenarikan media kamus trilingual berbasis gambar.
- c. Bahasa yang digunakan dalam media kamus trilingual berbasis gambar.
- d. Ukuran dan jenis huruf dalam media kamus trilingual berbasis gambar
- e. Tampilan gambar dalam media kamus trilingual berbasis gambar.
- f. Media kamus trilingual berbasis gambar memudahkan untuk belajar.
- g. Media kamus trilingual berbasis gambar membuat senang dalam pembelajaran.
- h. Media kamus trilingual berbasis gambar membuat semangat dalam pembelajaran.
- i. Kesesuaian Media kamus trilingual berbasis gambar dengan kondisi lingkungan santri.

Selanjutnya peneliti menganalisis data ke dalam persentase tingkat pencapaian Media kamus trilingual berbasis gambar dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{267}{300} \times 100\%$$

$$P = 0,89 \times 100\%$$

$$P = 89\%$$

Persentase hasil uji coba lapangan kelompok kecil menunjukkan angka persentase sebesar 89%. Jika dikonversikan dengan skala likert, tingkat pencapaian $84\% < 89\% \leq 100\%$ berada pada kualifikasi sangat valid sehingga media kamus trilingual berbasis gambar tidak perlu direvisi.

2. Uji Coba Lapangan Kelompok Besar

Uji coba lapangan kelompok besar dilakukan untuk mengukur tingkat kemenarikan media kamus trilingual berbasis gambar pada santri. Uji coba kelompok besar dilakukan oleh seluruh santri TPQ El-Qolam Indramayu kelas menengah pertama sebanyak 24 santri. Berikut pemaparan hasil uji coba kelompok besar:

Tabel 4.16
Hasil Uji Coba Lapangan Kelompok Besar

Subjek santri	$\sum N$	x_i	P (%)	Keterangan
1	44	50	88	Sangat menarik
2	49	50	98	Sangat menarik
3	42	50	84	Sangat menarik
4	41	50	82	Menarik
5	43	50	86	Sangat menarik
6	45	50	90	Sangat menarik
7	44	50	88	Sangat menarik
8	44	50	88	Sangat menarik
9	43	50	86	Sangat menarik
10	47	50	94	Sangat menarik
11	41	50	82	Menarik
12	42	50	84	Sangat menarik
13	48	50	96	Sangat menarik
14	42	50	84	Sangat menarik
15	45	50	90	Sangat menarik
16	49	50	98	Sangat menarik
17	44	50	88	Sangat menarik

18	40	50	80	Menarik
19	40	50	80	Menarik
20	43	50	86	Sangat menarik
21	43	50	86	Sangat menarik
22	44	50	88	Sangat menarik
23	46	50	92	Sangat menarik
24	46	50	92	Sangat menarik
$\sum N$	1055			
$\sum xi$		1200		
%			87,9	Sangat menarik

Keterangan:

Subjek santri : Responden santri kelas eksperimen

X : jumlah skor dalam satu item

$\sum N$: jumlah skor tiap responden santri

$\sum X$: jumlah keseluruhan jawaban santri

$\sum Xi$: jumlah keseluruhan skor ideal semua item

Setelah mendapatkan data hasil uji coba lapangan kelompok besar, peneliti menganalisis data menjadi bentuk persentase tingkat ketertarikan santri. Berikut adalah persentase kemenarikan media kamus trilingual berbasis gambar.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{1055}{1200} \times 100\%$$

$$P = 0,879 \times 100\%$$

$$P = 87,9\%$$

Persentase hasil uji coba lapangan kelompok besar menunjukkan angka persentase sebesar 87,9%. Jika dikonversikan dengan skala likert dan mengacu pada kualifikasi tingkat kemenarikan yaitu $84\% < \text{skor} \leq 100\%$, maka angka 87,9% berada pada tingkat kualifikasi sangat menarik bagi sampel santri Tebuireng yang mana objeknya adalah santri TPQ El-Qolam kelas menengah pertama Indramayu.

D. Efektivitas Media kamus Trilingual Berbasis Gamabar

1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Untuk mengukur keefektifan media pembelajaran kamus trilingual berbasis gambar perlu dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar santri apakah terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media kamus trilingual berbasis gambar. Diberikan *pretest* dan *posttest* sebanyak 15 butir soal dengan 10 soal pilihan ganda dan 5 essay. Untuk 10 soal pilihan tiap butirnya diberi nilai 5 dan untuk 5 soal essay tiap butirnya diberi nilai 10.

Berikut hasil belajar santri dalam bentuk tabel:

Tabel 4.17 Hasil Belajar Santri

No.	Nama	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Ahmad Irsyad Rahmatulloh	40	70
2	Agikafien Jouvelin	100	100
3	Ahmad Yusron Umar	25	65
4	Ahmad Yasir Umar	30	100
5	Anggi Harianti	75	90

6	Arinda Nugraheni	95	100
7	Bayu Miftakhul Karim	55	90
8	Bian Aditiya	65	80
9	Bunga Fani Rahmanda	65	95
10	Camelyya Putri Ramadhani	80	90
11	Fajar Amirul Sholeh	65	95
12	Farrah Fauziyyah	20	70
13	Friska Silvia Romadhona	55	85
14	Galuh Arjuna Sakti	50	80
15	Irfan Dwi Syah Putra	85	95
16	Karina Rahmadani	85	95
17	Lusi Wulandari Munir	35	70
18	M Irfansyah Shofyanto	85	100
19	M Nur Burhanuddin Wibisono	50	95
20	Nurul Kholifatur Rosyidah	90	90
21	Rafiqoh Maulidya Nadhifah	70	90
22	Sahasika Oktafiyanda Putri	85	95
23	Viyan Rahmatus Sholikhah	30	65
24	Putri Widyawati	65	75
Total		1.500	2.080
Rata-rata		62,50	86,67

2. Analisis Data

Setelah data nilai *pretest* dan *posttest* terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan atau menarik kesimpulan. Langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis (uji t) data hasil belajar santri di kelas sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran, diuji normalitasnya terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data yang sudah diperoleh berdistribusi normal, sehingga dapat dipakai untuk pengujian selanjutnya. Pada penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* SPSS 16.0 dengan . Pedoman pengambilan keputusan uji normalitas yaitu jika $Sig \leq a$ maka data tidak berdistribusi normal, dan jika nilai $Sig < a$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.18 *Output* Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest	posttest
N		24	24
Normal Parameters ^a	Mean	62.50	86.67
	Std. Deviation	23.591	11.765
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.237
	Positive	.086	.130
	Negative	-.126	-.237
Kolmogorov-Smirnov Z		.615	1.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.844	.136

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan *output* SPSS diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada soal *pretest* adalah 0,844 sehingga $> \alpha$, maka H_0 diterima jadi data berdistribusi normal. Sedangkan untuk nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada soal *posttest* adalah 0,136 sehingga $> \alpha$, maka H_0 diterima jadi data berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

b. Uji-t

Setelah nilai hasil *pretest* dan *posttest* diuji kenormalannya. Selanjutnya, dapat dilakukan uji T dengan menggunakan perhitungan SPSS 16.0. pada nilai hasil tes peserta didik tersebut. Perhitungan uji-t dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Tidak ada perbedaan penggunaan media Kamus Trilingual berbasis gambar untuk meningkatkan minat santri dalam kegiatan program bahasa dipodok Pesantren Putri Tebuireng.

H_a : Ada perbedaan penggunaan media Kamus Trilingual berbasis gambar untuk meningkatkan minat santri dalam kegiatan program bahasa dipodok Pesantren Putri Tebuireng.

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1) Jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* > α , maka *H₀* diterima

Artinya tidak ada perbedaan penggunaan media Kamus Trilingual berbasis gambar untuk meningkatkan minat santri dalam kegiatan program bahasa dipodok Pesantren Putri Tebuireng.

2) Jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $\leq \alpha$, maka *H₀* ditolak

Artinya ada perbedaan penggunaan media media Kamus Trilingual berbasis gambar untuk meningkatkan minat santri dalam kegiatan program bahasa dipodok Pesantren Putri Tebuireng.

Hasil analisis uji-t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 *Output* Uji Hipotesis (Uji-t)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	62.50	24	23.591	4.815
	Posttest	86.67	24	11.765	2.401

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest – posttest	-24.167	17.173	3.506	-31.418	-16.915	-6.894	23	.000

Berdasarkan *Output Paired Sample Statistics* dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dan *posttest*, yaitu pada *pretest* sebesar 62,50 sedangkan pada *posttest* sebesar 86,67. Dapat dilihat bahwa rata-rata hasil *posttest* naik signifikan dibandingkan dengan rata-rata hasil *pretest*. Selaian itu berdasarkan *Output Paired Sample Test SPSS 16.0* diatas didapatkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai sig (0,000) < α , maka *H₀* ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar minat santri dengan dan tanpa menggunakan media kamus trilingual berbasis gambar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kamus trilingual berbasis gambar efektif untuk dikembangkan supaya minat santri dalam kegiatan program bahasa di Pondok Pesantren Putri Tebuireng.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Pengembangan Media Kamus Trilingual Berbasis Gambar

Produk pengembangan yang dihasilkan yaitu berupa media cetak kamus trilingual berbasis gambar, yang telah diintegrasikan dengan materi yang sesuai. Mulai dari kosakata harian, kata benda, dan lain sebagainya. Kamus trilingual berbasis gambar ini digunakan sebagai penunjang dan referensi sumber belajar sekaligus media pembelajaran bagi santri dalam proses pembelajaran di kelas dalam program kegiatan bahasa, khususnya pada proses pembelajaran di Pondok Putri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. kamus trilingual berbasis gambar yang telah dikembangkan oleh peneliti ini memiliki 5 aspek, yaitu:

1. Halaman Sampul

Bagian ini berisi cover/sampul depan dan sampul belakang kamus trilingual berbasis gambar. Sampul depan dibuat sesuai dengan judul kamus yaitu kamus santri 3 bahasa, sehingga dibuat gambar seorang anak santri dengan ciri khasnya memakai kopyah dan membawa buku. Sedangkan sampul belakang peneliti mencantumkan tentang pengertian kamus pondok 3 bahasa yang mana menjelaskan bahwa belajar bahasa Inggris dan belajar bahasa Arab sangat menyenangkan lewat media cetak kamus trilingual berbasis gambar karena disajikan gambar berwarna dan desain yang menarik.

Gambar dan warna pada sampul dibuat semenarik mungkin sesuai dengan imajinasi santri sekolah menengah pertama. Hal ini ditujukan agar santri bisa menebak dan membayangkan isi kamus yang ada di dalamnya sebelum mereka mulai membacanya.

2. Pendahuluan

Bagian pendahuluan pada media cetak kamus trilingual berbasis gambar ini berisi halaman depan, kata pengantar dan daftar isi media cetak kamus trilingual berbasis gambar. Halaman depan ini berisi identitas buku, penulis, dan ilustrator. Selanjutnya kata pengantar berisi ucapan syukur penulis dan tujuan penulis menyusun media cetak kamus trilingual berbasis gambar tersebut. Dan halaman daftar isi beserta nomor halaman yang sudah tertera.

3. Halaman Subjudul

Pada bagian ini yaitu berisi 20 subjudul dari keseluruhan halaman media, yang juga berisi kamuskota trilingual berbasis gambar yang dicantumkan dalam media kamus ini. Berikut salah satu contoh yang dicantumkan dalam media kamus trilingual berbasis gambar.

4. Isi

Pada bagian isi yaitu berisi Kosakata tiga bahasa (Arab, Inggris, Indonesia) berbasis gambar. Kamus yang telah disusun berdasarkan materi dan nilai positif yang ingin dicapai. Isi kosakata pada setiap halaman sudah disertai gambar ilustrasi yang sesuai. Isi kamus trilingual berbasis gambar memiliki banyak kosakata yang masing-masing berisikan lengkap kosakta dan gambar yang berbeda

5. Halaman Pendukung Buku

Halaman pendukung yaitu berisi Katakkerja yang dilampirkan pada setiap akhir episode cerita. Katakkerja tersebut memiliki model yang berbeda, di antaranya menemukan kata dalam tabel, katakerja harian dan menjodohkan. Seperti (katakkerja membuka dan menutup, bertanya dan menjawab) ini dibuat sebagai bahan evaluasi bagi santri tentang materi-materi tematik dan juga nilai-nilai yang ada pada media

cetak kamus trilingual berbasis gambar. Jadi, selain santri dapat membaca kamus trilingual berbasis gambar, santri juga mendapat nilai kognitif dari kosakata katakerja yang ada pada kamus ini.

Pengembangan kamus trilingual berbasis gambar tentu saja memiliki prosedur dalam proses pengembangannya. Prosedur pengembangan kamus trilingual berbasis gambar ini melalui 5 tahap yang mengacu pada prosedur pembelajarn ADDIE, yaitu sebagai berikut:

a. *Analys* (Analisis tujuan umum pembelajaran)

Kegiatan analisis tujuan umum pembelajaran, peneliti mengidentifikasi berbagai hal terkait dengan kondisi riil di lapangan, di kelas, di sekolah/pondok atau latar lainnya.³⁴ Peneliti mencatat segala keadaan yang dinilai belum memadai untuk memenuhi kebutuhan belajar, sehingga bisa menemukan dampak yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar santri/santri. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pembina (ustdzah) kegiatan program bahasa di Pondok Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Peneliti mendapat informasi bahwa motivasi dan minat belajar para santri rendah, yang dibuktikan dengan kebiasaan mereka mengabaikan guru dan tugas-tugas belajar yang mereka dapat. Maka dirasa perlu motivasi-motivasi berupa pendidikan karakter sebagai pembelajaran nilai. Agar mereka kemudian meyakini bahwa karakter-karakter tersebut harus ada pada diri mereka. Selain itu juga mereka sebagian besar memiliki gaya belajar yang visual dan kinestetik,

³⁴ Punaji Setyosari. *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Cet, IV (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm:284

jadi jika pelajaran yang mereka dapat berhubungan dengan keindahan dan kreasi-kreasi seni mereka akan tertarik dan lebih semangat belajar.³⁵

b. *Design* (Desain)

Setelah identifikasi tujuan pembelajaran, selanjutnya adalah menentukan langkah yang dilakukan agar tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter tercapai. Proses analisis pembelajaran pada akhirnya akan menentukan *entry behaviour* (perilaku awal/masukan) yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan oleh santri untuk memulai pembelajaran sehingga desain yang dibuat juga menarik dan tidak membosankan.

Proses design ini bertujuan untuk mengembangkan design kamus trilingual berbasis gambar sebagai media pembelajaran untuk memotivasi pada peserta didik. Langkah-langkah designnya adalah menerjemahkan hasil analisis kebutuhan untuk menghasilkan rancangan, membuat kamus trilingual berbasis gambar, evaluasi dan revisi. Pengembangan design produk adalah tahap design dan pengembangan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis terhadap kurikulum serta tema dan kosakata yang ingin dikembangkan dalam kamus trilingual berbasis gambar sebagai media pembelajaran bahasa asing untuk peserta didik.
- 2) Mendeskripsikan desain awal kamus trilingual berbasis gambar sebagai media pembelajaran bahasa asing untuk anak berdasarkan analisis kurikulum dan model design yang menarik sehingga mudah difahami peserta didik.

³⁵ Hasil wawancara dengan ustdzah Ayu Pratiwi selaku koordinator kegiatan program bahasa di Pondok Pesantren Tebuireng, tanggal 09 Mei 2020, pukul 08.30 WIB.

c. *Develop* (Pengembangan)

Langkah pengembangan meliputi kegiatan membuat, membeli, dan memodifikasi bahan ajar.

Dengan kata lain mencakup kegiatan memilih, menentukan metode, media serta strategi pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dan menyampaikan materi atau substansi program.

Development dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Dalam tahap desain, telah disusun kerangka konseptual penerapan model/metode pembelajaran baru.

Dalam tahap pengembangan, kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan. Sebagai contoh, apabila pada tahap desain telah dirancang penggunaan model/metode Baru tersebut seperti RPP, media dan materi pelajaran.

Dalam tahap pengembangan ini peneliti melakukan beberapa langkah yaitu:

- 1) Menyiapkan design kamus berupa gambar dan kosakata dengan pendekatan model tematik sesuai dengan tema-tema pada semester satu dan semester dua.
- 2) Pembinaan data korpus, dalam tahap ini peneliti membaca referensi sebanyak-banyaknya, baik dari kamus yang pernah ada, kurikulum, media yang menunjang pembelajaran bahasa maupun lagu-lagu dalam bahasa Arab dan Inggris.
- 3) Mengelompokkan data/kosakata sesuai tema, sesuai dengan tema utama adalah tematik, maka disini peneliti tidak mengabdikan kosakata tetapi

diganti dengan mengelompokkan kosakata sesuai dengan tema agar kosakata tersusun secara tematik.

- 4) Pengolahan data dan penentuan gambar dan warna sesuai tema, setelah melalui tahap pengumpulan dan pengabdian kosakata sesuai dengan tema, peneliti menganalisis kembali data, pada tahap penganalisisan ini menghasilkan klasifikasi data berupa berupa kata-kata yang perlu dan tidak perlu dengan karakter peserta didik dan kebutuhan lembaga. serta gambar-gambar yang menarik sesuai dengan objek yang disebutkan serta diberi warna yang mencolok agar menarik minat peserta didik/santri.
- 5) Pemberian makna , pemerian makna merupakan tahap terakhir dalam penyusunan kosakata yang ada dalam kamus, pemberian makna ini penulis rujuk baik pada kamus-kamus yang sudah ada, padamedia-media maupun lagu-lagu dalam pembelajaran bahasa asing.

d. *Implementation* (Implementasi)

Tahapan implementasi adalah tahapan dimana program pelatihan dilaksanakan. Program pelatihan dilaksanakan sesuai rencana yang sudah dibuat. Aktivitas lain yang harus dilakukan pada fase ini adalah penggandaan dan pendistribusian materi dan bahan pendukung lainnya, serta persiapan jika terjadi masalah teknis dan mendiskusikan rencana alternatif dengan santri/santri. Pada tahap ini akan diciptakan metode untuk para peserta didik, instrument latihan. Latihan untuk peserta didik terdiri dari konten dari kurikulum, tujuan pembelajaran, model presentasi dan metode pengujian.

e. *Evaluation* (Evaluasi)

- 1) Setiap tahap proses ADDIE melibatkan evaluasi formatif. ini adalah multidimensional dan merupakan komponen penting dari proses ADDIE. Ini mengansumsikan bentuk evaluasi formatif dalam tahap pengembangan. Evaluasi dilakukan selama tahap implementasi dengan bantuan instruktur dan peserta didik.
- 2) Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, evaluasi sumatif dilakukan untuk perbaikan pembelajaran. perancang seluruh tahap evaluasi harus memastikan apakah masalah yang relavan dengan program pelatihan diselesaikan dan apakah tujuan yang diinginkan terpenuhi.

Tahap ini merupakan tahap inti, Validasi dilakukan oleh beberapa ahli yaitu:

Validasi desain yang merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk yang akan dikembangkan secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak.³⁶ Validasi terhadap desain awal dilakukan dengan cara meminta ahli atau pakar yang sudah berpengalaman untuk menilai produk yang dirancang.³⁷ Ahli atau pakar melakukan validasi terhadap produk sehingga akan menghasilkan evaluasi dan saran dalam pengembangan produk. Hasil dari evaluasi dan saran dari ahli atau pakar digunakan untuk memperbaiki dan merevisi produk yang sedang dikembangkan.

Tahap konsultasi dapat dikatakan sebagai tahapan Pra-Validasi yang dilakukan dengan mengkonsultasikan pengembangan produk awal kepada dosen pembimbing untuk mendapat masukan awal. Tahap pra-validasi berguna untuk menilai kelayakan produk sebelum dinilai oleh validator.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm:413

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm:302

B. Analisis Hasil Validasi Pengembangan Kamus Trilingual Berbasis Gambar

1. Analisis Hasil Validasi Ahli

Data validasi yang diperoleh berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian angket yang menggunakan skala likert, sedangkan data kualitatif diperoleh berdasarkan komentar dan saran dari para validator. skala likert yang digunakan sebagai acuan penilaian oleh para validator yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.1 Kriteria Penskoran

Skor	Keterangan
5	Sangat Tepat
4	Tepat
3	Cukup Tepat
2	Kurang Tepat
1	Sangat Kurang Tepat

a. Analisis Hasil Validasi Ahli Materi

Berdasarkan konversi skala yang telah ditetapkan dalam kuisisioner angket penilaian seperti pada tabel 5.1, data hasil validasi pengembangan media cetak kamus trilingual berbasis gambar oleh ahli materi buku yang tercantum dalam tabel 4.6 yaitu menunjukkan persentase sebesar 96%. Jika dicocokkan dengan tabel kualifikasi pencapaian berdasarkan persentase maka skor yang diperoleh ini dinilai sangat valid dan tidak perlu revisi.

Hasil validasi ahli materi oleh Ibu Dr. Lailatul Qomariyah M.PdI dapat dilihat dari pemaparan berikut ini:

- 1) Tingkat relevansi kamus trilingual berbasis gambar dengan kurikulum yang berlaku.mendapat perolehan skor dengan persentase 100%. Hal tersebut dapat diartikan bahawa media sangat layak untuk diuji coba tanpa revisi. 2) Kesesuaian kamus trilingual berbasis gamba dalam pembelajaran mendapat nilai sebesar 100% menunjukkan bahawa media kamus trilingual berbasis gambar sangat layak untuk digunakan uji coba dalam pembelajaran.

Aspek penilaian selanjutnya 3) Kesesuaian kamus trilingual berbasis gambar menunjukkan angka persentase sebesar 100%, hal ini juga menunjukkan bahawa kamus trilingual berbasis gambar sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mendapat kriteria sangat layak untuk digunakan uji coba tanpa revisi. 4) Ketepatan isi kamus trilingual berbasis gambar dengan materi mendapat skor persentase sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahawa kamus trilingual media cetak kamus trilingual berbasis gambar sangat layak untuk digunakan sebagai uji coba.

Aspek selanjutnya 5) Komponen isi kamus trilingual berbasis gambar sudah memadai sebagai sumber belajar bagi santri sekolah menengah pertama, diperoleh skor persentase 80%, hal ini menunjukkkan bahawa media kamus trilingual berbasis gambar layak untuk digunakan uji coba pada santri sekolah menengah pertama. 6) Kesesuaian kamus trilingual berbasis gambar dengan pengembangan nilai pendidikan memperoleh persentase sebesar 100%, hal ini menunjukkkan bahawa

kamus trilingual berbasis gambar sangat sesuai dengan nilai pendidikan dan sangat layak digunakan uji coba tanpa revisi.

Penilaian selanjutnya yaitu 7) Kesesuaian kamus trilingual berbasis gambar dengan pengembangan kemampuan berpikir santri memperoleh skor persentase sebesar 80%, hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran layak untuk digunakan uji coba pada santri. 8) Penyajian isi kamus trilingual berbasis gambar menggunakan bahasa yang mudah dipahami memperoleh skor persentase sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahwa media kamus trilingual berbasis gambar sangat layak digunakan uji coba pada santri.

Aspek penilaian selanjutnya yaitu 9) Komponen isi kamus trilingual berbasis gambar sesuai dengan anak dalam kelompok usia 11 tahun (Teori Piaget) memperoleh skor persentase sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahwa media media cetak kamus trilingual berbasis gambar sangat layak digunakan uji coba pada santri sekolah menengah pertama kelas VII sesuai dengan perkembangan kognitif mereka. 10) Kamus trilingual berbasis gambar sesuai dengan kondisi lingkungan santri, memperoleh nilai persentase sebesar 100%, hal ini menunjukkan kamus trilingual berbasis gambar sangat layak digunakan uji coba pada santri sesuai dengan lingkungan mereka.

Sedangkan komentar dan saran yang diberikan oleh ahli materi yaitu media sudah bagus, tetapi mohon perhatikan font yang digunakan. Data dari angket dan tanggapan yang diisi oleh Ibu Dr. Lailatul Qomariyah M.PdI sebagai ahli materi dapat dihitung menggunakan persentase tingkat kevalidan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{48}{50} \times 100\%$$

$$P = 0,96 \times 100\%$$

$$P = 96\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh persentase kevalidan sebesar 96%. Hal ini menunjukkan bahwa media cetak kamus trilingual berbasis gambar berada pada kualifikasi sangat valid dan tidak perlu revisi. Hal ini juga menunjukkan bahwa media kamus trilingual berbasis gambar mendapat pengakuan sangat layak digunakan dalam pembelajaran menurut ahli materi.

b. Analisis Hasil Validasi Ahli Desain Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil validasi sesuai dengan tabel 4.11 oleh ahli desain pembelajaran yang menunjukkan persentase 84% valid dan tidak perlu revisi. Peneliti akan memaparkan nilai persentase kelayakan pada masing-masing aspek penilaian yaitu sebagai berikut: 1) Kemenarikan tampilan cover dari buku cerita memperoleh persentase sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa media cetak kamus trilingual berbasis gambar layak untuk diuji cobakan. 2) Kemenarikan tampilan fisik huruf dan gambar dalam kamus trilingual menunjukkan persentase sebesar 80% yang menunjukkan bahwa kamus trilingual berbasis gambar layak untuk diuji cobakan.

Aspek penilaian selanjutnya 3) Urutan kamus trilingual berbasis gambar disusun sistematis, memperoleh persentase sebesar 80% yang menunjukkan arti bahwa kamus trilingual berbasis gambar layak untuk diujicobakan kepada santri/santri. 4) Bahasa tulis (ejaan, tanda baca, kosa kata, kalimat, dan paragraf) sesuai dengan kaidah yang digunakan media cetak kamus, menempati persentase sebesar 80%. Hal ini juga menunjukkan bahwa media layak untuk digunakan uji coba.

Aspek penilaian selanjutnya 5) Ruang lingkup media cetak kamus trilingual berbasis gambar sesuai dengan kondisi belajar santri, memperoleh skor persentase sebesar 80%, menunjukkan bahwa media layak untuk digunakan uji coba pada santri/santri. 6) Pemberian ilustrasi yang dapat membantu santri dalam membantu santri memahami materi, memperoleh skor 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kamus Trilingual berbasis gambar sangat layak digunakan untuk uji coba pada santri.

Aspek penilaian selanjutnya 7) Ketepatan kamus trilingual berbasis gambar dengan materi (kompetensi dasar dan indikator) memperoleh persentase sebesar 80%. Menunjukkan bahwa media layak digunakan uji coba. 8) Kesesuaian gambar ilustrasi dengan kamus trilingual berbasis gambar, mendapat perolehan skor persentase sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa media layak digunakan untuk uji coba.

Aspek penilaian ke 9) Penyajian kamus trilingual berbasis gambar menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memperoleh skor sebesar 80%, yang menunjukkan bahwa media layak digunakan sebagai uji coba. Selanjutnya aspek penilaian terakhir 10) Kemenarikan *Layout* keseluruhan yang digunakan pada kamus trilingual berbasis gambar, memperoleh persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa media kamus trilingual berbasis gambar sangat layak untuk digunakan uji coba dan tanpa revisi.

Sedangkan untuk hasil tanggapan, komentar, dan saran dari validasi ahli desain media pembelajaran yaitu desain sudah bagus untuk kecocokan warna *background*, gambar, dan tulisan. Data dari hasil angket dan tanggapan Ibu Anis

Banuwati Istighfarin M.PdI. sebagai ahli desain media pembelajaran dapat dihitung menggunakan persentase tingkat kevalidan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{42}{50} \times 100\%$$

$$P = 0,84 \times 100\%$$

$$P = 84\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, sjika dicocokkan dengan kualifikasi tingkat kevalidan, maka persentase sebesar 84% diperoleh rata-rata kualifikasi valid. Sehingga media cetak kamus trilingual berbasis gambar berbasis pendidikan antikorupsi yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan layak oleh ahli desain media pembelajaran untuk digunakan sebagai media pembelajaran santri di kelas VII.

c. Analisis Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli pembelajaran yaitu guru tematik kelas IV MIN 2 Ngawi ibu Anis Banuwati Istighfarin, M.PdI pada tabel 4.14 diperoleh hasil persentase kevalidan sebesar 91,7%, dengan begitu media media cetak kamus trilingual berbasis gambar dinyatakan sangat valid dan tidak perlu revisi. Untuk mengetahui persentase tiap aspek penilaian akan peneliti paparkan sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian kamus trilingual berbasis gambar dengan materi memperoleh skor persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa media cetak kamus trilingual berbasis gambar sangat layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi.

Aspek selanjutnya yaitu 2)Kesesuaian kamus trilingual berbasis gambar dengan kompetensi dasar dan indikator hasil belajar, memperoleh persentase nilai sebesar 100%, yang menunjukkan media sangat layak untuk digunakan uji coba dan tanpa revisi. 3) Kesesuaian kamus trilingual berbasis gambar dengan tujuan pembelajaran, memperoleh nilai persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kamus trilingual berbasis gambar sangat layak dan sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran. 4)Penyajian cerita menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memperoleh persentase nilai sebesar 80%. Ini menunjukkan bahwa media dinyatakan layak untuk digunakan uji coba pada santri.

Aspek selanjutnya yaitu 5)Komponen isi kamus trilingual berbasis gambar sesuai dengan anak dalam kelompok usia 11 tahun (Teori Piaget), memperoleh persentase nilai sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa media sangat layak dan sangat sesuai dengan perkembangan kognitif anak.

Aspek selanjutnya yaitu 6)Konsep setting dan amanat, memperoleh skor persentase sebesar 100% menunjukkan media sangat layak untuk digunakan uji coba. 7)Kesesuaian cerita dengan pengembangan nilai pendidikan , memperoleh persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa media kamus trilingual berbasis gambar sangat layak untuk digunakan uji coba dan sangat sesuai digunakan media pendidikan antikorupsi.

Kriteria selanjutnya yaitu 8) Penyajian isi kamus trilingual berbasis gambar sesuai pengembangan kemampuan berpikir santri memperoleh skor persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa media sangat layak untuk diuji cobakan kepada santri. 9) Penyajian kamus trilingual berbasis gambar menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh, memperoleh skor 80%. Hal ini menunjukkan

bahwa media kamus trilingual berbasis gambar layak untuk digunakan media pembelajaran bagi santri.

Aspek selanjutnya yaitu 10) Bahasa yang digunakan etis, estetis, komunikatif, fungsional, sesuai dengan sasaran pembaca, memperoleh persentase nilai sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa media layak untuk di uji cobakan kepada santri. Dan aspek yang terakhir yaitu 11) Bahasa (ejaan, tanda baca, kosa kata, kalimat, dan paragraf) sesuai dengan kaidah yang digunakan buku, memperoleh skor persentase sebesar 80% menunjukkan bahwa media kamus trilingual berbasis gambar layak untuk digunakan uji coba dan tanpa revisi.

Sedangkan untuk hasil tanggapan, komentar, dan saran dari validasi ahli pembelajaran yaitu Mediana sudah bagus dan menarik. Untuk selanjutnya media ini semoga bisa dikembangkan lagi, agar lebih sempurna. Dalam proses pembelajaran mohon ditekankan lagi kepada santri materi yang dibahas agar pencapaian tujuan pembelajaran tercapai dengan sempurna.

Data dari hasil angket dan tanggapan Bapa Muhammad Rosyidin M, PdI sebagai ahli pembelajaran sekaligus guru tematik dan dosen di Yayasan Kampus Putih Yabujah segeran di dapat dihitung menggunakan persentase tingkat kevalidan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{55}{60} \times 100\%$$

$$P = 0,917 \times 100\%$$

$$P = 91,7\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, jika dicocokkan dengan kualifikasi tingkat kevalidan, maka persentase sebesar 91,7% diperoleh rata-rata kualifikasi sangat valid. Sehingga kamus trilingual berbasis gambar yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan sangat layak oleh ahli pembelajaran untuk digunakan sebagai media pembelajaran santri dipondok pesantren tebuireng- jombang.

2. Analisis Hasil Validasi Uji Coba kamus trilingual berbasis gambar

Berdasarkan konversi skala yang ditetapkan dalam kuisioner angket penilaian produk, sebagai berikut:

Tabel 5.2 Kriteria Penskoran

Skor	Keterangan
5	Sangat Tepat
4	Tepat
3	Cukup Tepat
2	Kurang Tepat
1	Sangat Kurang Tepat

Berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan tabel 4.16 dan 4.17, yaitu angket penilaian produk oleh santri Yang telah dibagi menjadi 2 tahap, yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

Uji coba kelompok kecil yang dilakukan oleh 6 Santri dari kelas VII diperoleh skor persentase tingkat kevalidan sebagaai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{267}{300} \times 100\%$$

$$P = 0,89 \times 100\%$$

$$P = 89\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh persentase tingkat kevalidan sebesar 89% dengan artian bahwa media kamus trilingual berbasis gambar dikatakan sangat valid dan tidak perlu revisi. Keterangan tersebut juga menunjukkan bahwa kamus trilingual berbasis gambar dinilai sangat layak untuk digunakan media dalam proses pembelajaran.

Uji coba kedua dilakukan oleh seluruh santri berjumlah 24 santri, yang tergabung dalam uji coba kelompok besar. Hasil penilaian dan tanggapan santri secara keseluruhan dapat dihitung dalam persentase tingkat kevalidan sebagaimana berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{1055}{1200} \times 100\%$$

$$P = 0,879 \times 100\%$$

$$P = 87,9\%$$

Persentase hasil uji coba lapangan kelompok besar menunjukkan angka persentase sebesar 87,9%. Jika dikonversikan dengan skala likert dan mengacu pada kualifikasi tingkat kevalidan yaitu $84\% < \text{skor} \leq 100\%$, maka angka 87,9% berada pada tingkat kualifikasi sangat valid dan menunjukkan keterangan tidak perlu revisi. Hal ini menunjukkan bahwa kamus trilingual berbasis gambar dinilai sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran di kelas.

C. Analisis Efektivitas Kamus Trilingual Berbasis Gambar

Penggunaan media kamus trilingual berbasis gambar yang dikembangkan oleh peneliti diharapkan dapat membantu guru dan santri dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu peneliti juga berharap terdapat nilai yang diambil dari kamus trilingual berbasis gambar ini, khususnya nilai pendidikan yang dirasa sangat perlu ditanamkan sejak dini sebagai bekal karakter yang baik di masa dewasa nanti.

Media cetak kamus trilingual berbasis gambar yang telah disusun sesuai dengan tingkat proses perkembangan kognitif anak usia sekolah menengah pertama kelas VII ini dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami dengan ilustrasi yang menarik menggunakan warna-warna yang cerah sesuai dengan minat anak.

Media cetak kamus trilingual berbasis gambar yang telah melalui proses validasi oleh beberapa validator ahli telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan uji coba pada santri kelas VII. Dalam proses pelaksanaannya peneliti melakukan uji coba pada santri kelas VII.

Proses uji coba pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan hasil belajar santri. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *posttest* santri dengan menggunakan media cetak kamus trilingual berbasis gambar jauh lebih tinggi dari pada hasil *pretest*. Dengan nilai terendah pada *posttest* 65 dan nilai tertinggi 100 dari 24 santri dengan rata-rata 86,67. Sedangkan pada hasil *pretest* tanpa menggunakan media cetak kamus trilingual berbasis gambar diperoleh nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 62,50 dari 24 santri. Hal ini sesuai dengan penelitian Mujtahidin dkk pada tahun 2017 M³⁸ yang menggunakan

³⁸ Mujtahidin dkk. "Penggunaan Media Cerita Bergambar terhadap Hasil Belajar Santri pada Materi PPKN". *Jurnal PGSD Volume 06, 2* (2018), hlm. 206

media cerita bergambar pada materi PPKN yang menyatakan bahwa penggunaan media cerita bergambar telah meningkatkan hasil belajar santri yang dibuktikan dengan rata-rata nilai hasil *posttest* pada kelas eksperimen meningkat menjadi 89,03 dibandingkan dengan nilai hasil *pretest* yang memperoleh rata-rata nilai sebesar 65,48.

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui rata-rata nilai tes hasil belajar santripada *pretest* sebesar 62,50 dan pada *posttest* sebesar 86,67. Dapat dilihat bahwa rata-rata hasil *posttest* meningkat signifikan dibandingkan dengan rata-rata hasil *pretest*. Selain itu berdasarkan *Output Paired Sample Test SPSS 16.0* didapatkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai sig (0,000) $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar belajar santri dengan dan tanpa menggunakan media media cetak kamus trilingual berbasis gambar.

Jadi dengan adanya kenaikan rata-rata nilai santri pada *posttest*, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cetak kamus trilingual berbasis gambar efektif untuk meningkatkan minat hasil belajar santri pada pembelajaran diprogram bahasa pondok Pondok Pesantren Tebuireng Jombang

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil pengembangan kamus trilingual berbasis gambar yang diuji cobakan kepada santri pada proses pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan kamus trilingual berbasis gambar melalui 5 tahapan yaitu:
 - a. Analisis tujuan umum pembelajaran
 - b. *Design* (Desain)
 - c. Develop (Pengembangan)
 - d. Implementation (Implementasi)
 - e. Evaluation (Evaluasi)

Produk hasil pengembangan kamus trilingual berbasis gambar berupa media cetak yang telah diintegrasikan dengan KD pembelajaran dalam kegiatan bahasa santri dipondok pesantren tebuireng jombang kurikulum 2013.

Pengembangan media cetak kamus trilingual berbasis gambar dilakukan dengan tahapan perencanaan, meliputi mengumpulkan informasi, analisis, dan tema mengidentifikasi karakter peserta didik, mengumpulkan bahan, melakukan curahan gagasan dengan pihak-pihak terkait. Kemudian untuk tahap desain dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya menganalisis konsep atau ide, penentuan sistematika media pembelajaran (kamus), mendeskripsikan desain awal produk kamus, dan yang terakhir tahap pengembangan kamus perancangan kamus,

pembinaan data korpus, mengelompokkan kosakata dan penentuan gambar dan warna sesuai tema, dan terakhir pemberian makna.

Kamus trilingual berbasis gambar yang dikembangkan ini memiliki spesifikasi dan keunggulan. Jenis penelitian ini adalah Research and Development yang bertujuan untuk menghasilkan produk media cetak kamus trilingual berbasis gambar sebagai media pembelajaran bahasa asing dalam kegiatan program bahasa dipondok pesantren putri tebuireng jombang. Adapun kelebihan produk kamus trilingual berbasis gambar ini antara lain; media pembelajaran kamus trilingual berbasis gambar dirancang sesuai dengan tema-tema yang sudah dikonsepskan serta bergambar dan penuh dengan warna, flexible mudah dibawa kemana-mana, dapat menstimulasi perkembangan kognitif, bahasa, dan seni. Sedangkan untuk kelemahan dari produk kamus trilingual berbasis gambar meliputi; memerlukan pendamping atau pendidik dalam proses pembelajaran. Dan keterbatasan penelitian ini adalah menggunakan alat ukur paralel.

2. Hasil validasi media cetak kamus trilingual berbasis gambar ini menurut para ahli dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan validator ahli materi memperoleh nilai 96% yang menempati kualifikasi sangat valid. Validator ahli desain memperoleh nilai persentase sebesar 84% yang mempunyai kualifikasi valid. Validator ahli pembelajaran guru tematik memperoleh nilai persentase sebesar 91,7% yang mempunyai kualifikasi sangat valid.
- b. Berdasarkan uji coba lapangan terhadap santri memperoleh nilai persentase 87,9% yang berarti memiliki kualifikasi sangat valid.

3. Efektivitas penggunaan media cetak kamus trilingual berbasis gambar telah terbukti dapat meningkatkan minat hasil belajar santri pada pembelajaran dalam kegiatan program bahasa dipondok pesantren tebuireng. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai tes hasil belajar santri pada *pretest* sebesar 62,50 menjadi 86,67 pada *posttest*. Selain itu berdasarkan *Output Paired Sample Test SPSS 16.0* didapatkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai sig (0,000) < α maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar belajar santri dengan dan tanpa menggunakan media kamus trilingual berbasis gambar.

B. Saran

Saran-saran yang diajukan meliputi saran untuk keperluan pemanfaatan produk, saran untuk deseminasi dan saran pengembangan lanjutan. Secara rinci sesuai dengan pemaparan berikut:

1. Saran untuk keperluan pemanfaatan produk

Media cetak kamus trilingual berbasis gambar ini disesuaikan dengan kurikulum 2013, dan disesuaikan dengan KI/KD kelas VII tingkat sekolah menengah pertama, jadi penggunaan kamus trilingual berbasis gambar sebagai media pembelajara. hanya bisa dipakai pada proses pembelajaran sesuai dengan KD yang telah ditetapkan dalam kegiatan program bahasa. Namun jika digunakan untuk keperluan sumber bacaan dan memberi pembelajaran nilai kepada santri program dipondok pesantren putri tebuireng bisa digunakan untuk semua santri.

2. Saran untuk deseminasi (penyebaran) produk.

Media cetak kamus trilingual berbasis gambar bisa disebar luaskan kepada seluruh santri tingkat sekolah menengah pertama sebagai sumber bacaan karena

berisi nilai-nilai pendidikan yang secara umum berlaku pada usia tersebut. Namun lebih khusus sebagai media pembelajaran hanya digunakan untuk kelas VII dipondok pesantren tebuireng jombang karena telah disusun berdasarkan karakteristik santri.

3. Saran untuk pengembangan lanjutan

- a. Produk pengembangan ini sudah dilakukan validasi oleh para ahli dan uji coba kepada para santri. Namun untuk meningkatkan kualitas media, hendaknya dilakukan revisi perbaikan tindak lanjut. Terutama pada konteks kamus yang lebih menarik.
- b. Pengembangan media cetak kamus trilingual berbasis gambar sangat diharapkan pengembangan perbaikan selanjutnya, sebagai bentuk kontribusi dalam mengembangkan kurikulum 2013 yang mengedepankan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, F. A, *Patiseri Jilid 2*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2011.
- Alim, Hifdzil dkk, *Jihad Nahdlatul Ulama Melawan Korupsi*. Jakarta: Lakpesdam PBNU, 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Adi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Azra, Azyurmadi, *Agama dan Pemberantasan Korupsi*, dalam buku: *Membasmi Kanker Korupsi*, Ed. Pramono U. Tanthowi, dkk. Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005.
- Depag RI, *Penciptaan Manusia dan Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Kementrian RI, 2012.
- Faizah, U, *Keefektifan Cerita Bergambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Cakrawala Pendidikan Tahun No. 3, 2008.
- Hakim, Lukman, "Model Integrasi Pendidikan Antikorupsi dalam Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta'lim* Vol.10 No 2, 2012.
- Komisi Pemberantasan Korupsi, *Modul Pendidikan Antikorupsi Tingkat SD-MI*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi. 2008.
- Locke, John, *An Essay Concerning Human Understanding* (Ed. Winkler, P.K.). Indiana Polis, IN: Hacket Publishing Company. Dalam jurnal Ad MathEdu Vol. 6 No. 1 oleh RR. Imamul Muttakhidah, *Pergeseran Perspektif "Human Mind" John Locke dalam Paradigma Pendidikan Matematika*. 1690.
- Masruro, Lailatul dan Ganes Gunansyah, "Penggunaan Media Cerita Bergambar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi IPS Kelas III SD YPI Darussalam Cerme-Gresik". *Jurnal PGSD Volume 06, 2*, 2018.
- Mujtahidin, Hartini, dan Harun Al Rasyid, Analisis Kelayakan Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Teori Perkembangan Moral Kohlberg pada Mata Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Seminar Nasioanal PGSD UNIKAMA volume 1*, 2017.
- Munawir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Ponpes Krapyak al-Munawwir, 1884.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.

- Priyatno, Duwi, *Panduan Praktis Olah Dara Mempgunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Putranto, Cornelius Ardi. "Pengembangan Buku cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Antikorupsi untuk Pelajaran Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2018.
- Rozak , Abd. dan Wiwin Sri Hidayati, *Pengelolaan Data dengan SPSS*. Jombang, 2014.
- Sadiman, *Media Pendidikan (Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya)*. Jakarta: Grafindo Persada, 2012.
- Said, Ali dan Budi Fadli, "Konsep Pembelajaran yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 78 (Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Maraghi)". *Jurnal Al Ta'dib Volume 6 No.2*, 2017.
- Saksono, Ignas G, *Tantangan Pendidik(an) Memecahkan Problem Bangsa: Tanggapan terhadap Pembatalan UU BHP*. Yogyakarta: Forkoma PMKRI, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sarumpaet, R.K Toha, *Pedoman Penelitian Sastra Anak: Edisi Revisi*. Jakarta: Buku Obor, 2010.
- Sekretaris Jenderal Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara. 2, 2010.
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Cet. IV*: Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Soyomukti, Nurani, *Teori-Teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Sudjana, *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Sudono, Anggani, *Sumber Belajar dan Alat Permainan (untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: PT Grasindo, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta, 2015.
- Sukino, *Menulis Itu Mudah Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal*. Yogyakarta: Pustaka Populer, 2010.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grop, 2009.

Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010.





DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Hari	1
Nomor	3
Waktu	7
Warna	9
Keluarga	11
Hewan	14
Alam	18
Tempat	21
Kelas	25
Olahraga	29
Kamar mandi	31
Dapur	34
Makanan, minuman, rasa	37
Buah & sayur	41
Pakaian & Pernak-pernik	45
Transportasi	49
Sifat	51
Profesi	57
Kata-kata Penting	60
Kata Kerja: Reguler Verb	64
Irreguler Verb	73

Lampiran 3

Tabel Daftar Pertanyaan Wawancara Analisis Kebutuhan Santri dengan pembina (ustdzah) program bahasa:

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Berapa jumlah santri Pondok Putri Pesantren Tebuireng yang mengikuti program bahasa?	120 santri yang mengikuti program bahasa di Pondok Pesantren Putri Tebuireng
2.	Bagaimana karakter santri program bahasa secara umum?	Karakter secara umum anaknya super aktif sendiri di antara anak program yang lain, kadang (sulit memperhatikan) dalam proses pembelajaran, mungkin karena motivasi belajar mereka kurang. Apalagi sudah dalam keadaan lelah ketika kembali di sekolah dilaksanakan dari jam 07.00-16.00 (<i>full day school</i>) jadi pinter-pinter pendidik saja buat merangkul mereka dalam kegiatan bahasa santri.
3.	Bagaimana tipe/gaya belajar santri secara umum?	Kebanyakan dari mereka lebih suka belajar dengan kreasi atau ketrampilan bukan dengan auditorial. Mereka lebih suka dengan gambar-gambar dan praktek langsung.
4.	Bagaimana model pembelajaran kegiatan program bahasa yang diterapkan kepada santri?	Ya menyesuaikan dengan materi, kadang diskusi dengan mempraktekan langsung, <i>listening, waching</i> , bermain game yang mendidik yang ada sangkutannya dengan program bahasa, penugasan, dan sebagainya.
5.	Apa bahan ajar yang digunakan oleh Pembina	Bahan ajar yang digunakan guru adalah dari beberapa refrensi acuan Pondok Pesantren Darusalam Gontor Putri Mantingan Ngawi,

	pendidik kegiatan program bahasa?	yang sama dengan kegiatan sehari-hari santri dan juga memang kami belum ada pegangan khusus seperti kamus untuk santri yang mengikuti program bahasa. Kalau untuk anak-anaknya materi yang kita bisa kita ajarkan.
6.	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?	Tidak banyak, hanya ada, atau dari tugas-tugas yang kami berikan untuk santri itu sebagai media belajar buat mereka. Sepertimic, LCD, salon, dan laptop
7.	Apa kesulitan dalam proses pembelajaran?	Santri yang tidak seluruhnya aktif memperhatikan proses pembelajaran, anak-anak sibuk sendiri dengan dunia mereka dan sering mengabaikan tugas mereka.
8.	Apakah sudah diajarkan tentang pendidikan media kamus trilingual berbasis gambar kepada santri?	Belum.
9.	Apakah perlu/penting kamus trilingual berbasis gambar ini diajarkan kepada santri?	Ya sangat perlu.
10.	Media apa yang cocok untuk mengajarkan pendidikan terkait pengembangan kamus trilingual berbasis gambar kepada santri?	Media yang memiliki gambar menarik, sehingga anak-anak lebih semangat dan tertarik mempelajarinya. Apalagi sangat mudah untuk dihafal dan lebih cepat untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 4

**INSTRUMEN VALIDASI SUMBER BELAJAR KAMUS TRILINGUAL
BERBASIS GAMBAR UNTUK AHLI MATERI**

Nama :
NIDN :
Instansi :
Pendidikan :
Alamat :

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu bapak/ibu mencermati dan membaca sumber belajar yang dikembangkan.
2. Berilah Tanda (√) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan penilaian bapak/ibu
3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan

Skala Penilaian/Tanggapan				
1	2	3	4	5

Keterangan:

1. Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
2. Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
3. Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah
4. Tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah.
5. Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.

B. Pertanyaan Angket

No	Butir Pertanyaan	Skala Penilaian Tanggapan				
		1	2	3	4	5
1.	Tingkat Relevansi isi kamus trilingual berbasis gambar dengan kurikulum yang berlaku.					
2.	Kesesuaian kamus trilingual berbasis gambar dengan indikator dan kompetensi dasar.					
3.	Kesesuaian kamus trilingual berbasis gambar untuk meningkatkan minat santri dalam kegiatan bahasa					
4.	Ketepatan isi buku kamus trilingual berbasis gambar dengan materi.					
5.	Komponen isi kamus trilingual berbasis gambar ini sudah memadai sebagai sumber belajar bagi santri					
6.	Kesesuaian isi kamus trilingual berbasis gambar dengan pengembangan kemampuan berpikir santri					
7.	Kamus trilingual berbasis gambar ini sesuai dengan kondisi lingkungan santri.					
8.	Penyajian isi kamus trilingual berbasis gambar menggunakan bahasa yang mudah difahami dan gambar yang unik					
9.	Komponen isi kamus trilingual berbasis gambar sesuai dengan anak usia sekolah menengah					

	pertama dalam kelompok usia 11 tahun (Teori piaget(1963)).					
10.	Media cetak kamus trilingual berbasis gambar sesuai dengan kondisi lingkungan santri.					

C. Mohon berikan komntar dan saran terhadap desain sumber belajar kamus trilingual berbasis gambar untuk meningkatkan minat santri dalam kegiatan program bahasa di Pondok Pesantren Tebuireng.

No	Halaman/ Bagian	Komentar terhadap desain kamus trilingual berbasis gambar	Saran
1.			
2.			

D. Mohon berikan komentar dan saran tentang isi materi sumber belajar kamus trilingual berbasis gambar untuk meningkatkan minat santri dalam kegiatan program bahasa di Pondok Pesantren Tebuireng.

.....

.....

.....

.....

.....

.....,

.....

NIDN:

Lampiran 5

**INSTRUMEN VALIDASI SUMBER BELAJAR KAMUS TRILINGUAL
BERBASIS GAMBAR UNTUK AHLI MATERI**

Nama :
NIDN :
Instansi :
Pendidikan :
Alamat :

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu bapak/ibu mencermati dan membaca sumber belajar yang dikembangkan.
2. Berilah Tanda (√) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan penilaian bapak/ibu
3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan

Skala Penilaian/Tanggapan				
1	2	3	4	5

Keterangan:

1. Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
2. Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
3. Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah
4. Tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah.
5. Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.

B. Pertanyaan Angket.

No	Butir Pertanyaan	Skala Penilaian Tanggapan				
		1	2	3	4	5
1.	Tingkat Relevansi isi kamus trilingual berbasis gambar dengan kurikulum yang berlaku.					
2.	Kesesuaian kamus trilingual berbasis gambar dengan indikator dan kompetensi dasar.					
3.	Kesesuaian kamus trilingual berbasis gambar untuk meningkatkan minat santri dalam kegiatan bahasa					
4.	Ketepatan isi buku kamus trilingual berbasis gambar dengan materi.					
5.	Komponen isi kamus trilingual berbasis gambar ini sudah memadai sebagai sumber belajar bagi santri					
6.	Kesesuaian isi kamus trilingual berbasis gambar dengan pengembangan kemampuan berpikir santri					
7.	Kamus trilingual berbasis gambar ini sesuai dengan kondisi lingkungan santri.					
8.	Penyajian isi kamus trilingual berbasis gambar menggunakan bahasa yang mudah difahami dan gambar yang unik					
9.	Komponen isi kamus trilingual berbasis gambar sesuai dengan anak usia sekolah menengah pertama dalam kelompok usia 11 tahun (Teori piaget(1963)).					
10.	Media cetak kamus trilingual berbasis gambar sesuai dengan kondisi lingkungan santri.					

C. Mohon berikan komentar dan saran terhadap desain sumber belajar kamus trilingual berbasis gambar untuk meningkatkan minat santri dalam kegiatan program bahasa di Pondok Pesantren Tebuireng.

No	Halaman/ Bagian	Komentar terhadap desain kamus trilingual berbasis gambar	Saran
1.			
2.			

D. Mohon berikan komentar dan saran tentang isi materi sumber belajar kamus trilingual berbasis gambar untuk meningkatkan minat santri dalam kegiatan program bahasa di Pondok Pesantren Tebuireng.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

NIDN:

Lampiran 6

**INSTRUMEN VALIDASI SUMBER BELAJAR KAMUS TRILINGUAL
BERBASIS GAMBAR UNTUK AHLI DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN**

Nama :
NIDN :
Instansi :
Pendidikan :
Alamat :

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu bapak/ibu mencermati dan membaca sumber belajar yang dikembangkan.
2. Berilah Tanda (√) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan penilaian bapak/ibu
3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan

Skala Penilaian/Tanggapan				
1	2	3	4	5

Keterangan:

1. Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
2. Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
3. Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah
4. Tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah.
5. Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.

B. Pertanyaan Angket

No	Butir Pertanyaan	Skala Penilaian Tanggapan				
		1	2	3	4	5
1.	Kemenarikan tampilan cover dari kamus trilingual berbasis Gambar.					
2.	Kemenarikan tampilan fisik huruf dan gambar dalam kamus trilingual berbasis gambar.					
3.	Urutan kamus trilingual berbasis gambar disusun secara sistematis.					
4.	Bahasa tulis (kosakata) sesuai dengan kaidah yang digunakan kamus trilingual berbasis gambar.					
5.	Ruanglingkup materi kamus trilingual berbasis gambar sesuai dengan kondisi belajar santri					
6.	Pemberian ilustrasi yang dapat membantu santri dalam membantu santri memahami materi.					
7.	Ketepatan isi Kamus trilingual berbasis gambar dengan materi yang diajarkan dikegiatan programbahasa					
8.	Kemenarikan <i>layout</i> keseluruhan yang digunakan pada kamus trilingual berbasis gambar					
9.	Penyajian isi kamus trilingual berbasis gambar menggunakan bahasa yang mudah dipahami.					
10.	Media cetak kamus trilingual berbasis gambar sesuai dengan kondisi lingkungan santri.					

- C. Mohon berikan komentar dan saran terhadap desain sumber belajar kamus trilingual berbasis gambar untuk meningkatkan minat santri dalam kegiatan program bahasa di Pondok Pesantren Tebuireng.**

No	Halaman/ Bagian	Komentar terhadap desain kamus trilingual berbasis gambar	Saran
1.			
2.			

- D. Mohon berikan komentar dan saran tentang isi materi sumber belajar kamus trilingual berbasis gambar untuk meningkatkan minat santri dalam kegiatan program bahasa di Pondok Pesantren Tebuireng.**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

NIDN:

Lampiran 7

**INSTRUMEN VALIDASI SUMBER BELAJAR KAMUS TRILINGUAL
BERBASIS GAMBAR UNTUK AHLI DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN**

Nama :
NIDN :
Instansi :
Pendidikan :
Alamat :

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu bapak/ibu mencermati dan membaca sumber belajar yang dikembangkan.
2. Berilah Tanda (√) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan penilaian bapak/ibu
3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan

Skala Penilaian/Tanggapan				
1	2	3	4	5

Keterangan:

1. Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
2. Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
3. Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah
4. Tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah.
5. Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.

B. Pertanyaan Angket

No	Butir Pertanyaan	Skala Penilaian Tanggapan				
		1	2	3	4	5

1.	Kemenarikan tampilan cover dari kamus trilingual berbasis Gambar.					
2.	Kemenarikan tampilan fisik huruf dan gambar dalam kamus trilingual berbasis gambar.					
3.	Urutan kamus trilingual berbasis gambar disusun secara sistematis.					
4.	Bahasa tulis (kosakata) sesuai dengan kaidah yang digunakan kamus trilingual berbasis gambar.					
5.	Ruanglingkup materi kamus trilingual berbasis gambar sesuai dengan kondisi belajar santri					
6.	Pemberian ilustrasi yang dapat membantu santri dalam membantu santri memahami materi.					
7.	Ketepatan isi Kamus trilingual berbasis gambar dengan materi yang diajarkan dikegiatan programbahasa					
8.	Kemenarikan <i>layout</i> keseluruhan yang digunakan pada kamus trilingual berbasis gambar					
9.	Penyajian isi kamus trilingual berbasis gambar menggunakan bahasa yang mudah dipahami.					
10.	Media cetak kamus trilingual berbasis gambar sesuai dengan kondisi lingkungan santri.					

C. Mohon berikan komentar dan saran terhadap desain sumber belajar kamus trilingual berbasis gambar untuk meningkatkan minat santri dalam kegiatan program bahasa di Pondok Pesantren Tebuireng.

No	Halaman/ Bagian	Komentar terhadap desain kamus trilingual berbasis gambar	Saran
1.			
2.			

D. Mohon berikan komentar dan saran tentang isi materi sumber belajar kamus trilingual berbasis gambar untuk meningkatkan minat santri dalam kegiatan program bahasa di Pondok Pesantren Tebuireng.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

NIDN:

Lampiran 8

**INSTRUMEN VALIDASI SUMBER BELAJAR KAMUS TRILINGUAL
BERBASIS GAMBAR UNTUK AHLI DESAIN PEMBELAJARAN (GURU
KELAS)**

Nama :

NIDN :

Instansi :

Pendidikan :

Alamat :

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu bapak/ibu mencermati dan membaca sumber belajar yang dikembangkan.
2. Berilah Tanda (√) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan penilaian bapak/ibu
3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan

Skala Penilaian/Tanggapan				
1	2	3	4	5

Keterangan:

1. Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
2. Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
3. Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah
4. Tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah.
5. Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.

B. Pertanyaan Angket

No	Butir Pertanyaan	Skala Penilaian Tanggapan				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian kamus trilingual berbasis gambar dengan materi.					
2.	Kemenarikan tampilan fisik huruf dan gambar dalam kamus trilingual berbasis gambar.					
3.	Kesesuaian isi kamus trilingual berbasis gambar dengan tujuan pembelajaran					
4.	Penyajian kamus trilingual berbasis gambar yang mudah dipahami.					
5.	Komposisi isi kamus trilingual berbasis gambar sesuai dengan anak dalam kelompok usia 11 Tahun (Teori piaget (1963))					
6.	Pemberian ilustrasi yang dapat membantu santri dalam membantu santri memahami materi.					
7.	Ketepatan isi Kamus trilingual berbasis gambar dengan materi yang diajarkan dikegiatan programbahasa					
8.	Kesesuaian cerita dengan pengembangan nilai padakamus trilingual berbasis gambar					
9.	Penyajian isi kamus trilingual berbasis gambar menggunakan bahasa yang mudah dipahami.					
10.	Media cetak kamus trilingual berbasis gambar sesuai dengan kondisi lingkungan santri.					

C. Mohon berikan komentar dan saran terhadap desain sumber belajar kamus trilingual berbasis gambar untuk meningkatkan minat santri dalam kegiatan program bahasa di Pondok Pesantren Tebuireng.

No	Halaman/ Bagian	Komentar terhadap desain kamus trilingual berbasis gambar	Saran
1.			
2.			

D. Mohon berikan komentar dan saran tentang isi materi sumber belajar kamus trilingual berbasis gambar untuk meningkatkan minat santri dalam kegiatan program bahasa di Pondok Pesantren Tebuireng.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....
NIDN:

Lampiran 9

**INSTRUMEN TANGGAPAN/PENILAIAN SANTRI TERHADAP KAMUS
TRILINGUAL BERBASIS GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT
SANTRI DALAM KEGIATAN BAHASA DIPONDOK PUTRI
PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG**

Nama :

Kelas :

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu saudara/i mencermati dan membaca sumber belajar yang dikembangkan.
2. Berilah tanda(√) pada kolom yang sudah tersedia sesuai dengan penilaian saudara/i
3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.

B. Berilah Tanda (√) pada pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai !

1. Menurut pendapat kamu , bagaimana tampilan fisik Kamus Trilingual Berbasis Gambar untuk meningkatkan minat santri dalam kegiatan bahasa dipondok putri pesantren tebuireng?

1	2	3	4	5
Sangat Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

2. Apakah kamus Trilingual berbasis Gambar ini menarik?

1	2	3	4	5
Sangat Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

3. Apakah Bahasa yang digunakan mudah untuk difahami?

1	2	3	4	5
Sangat Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

4. Apakah ukuran dan jenis Huruf mudah dibaca?

1	2	3	4	5
Sangat Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

5. Apakah kamus trilingual berbasis gambar mudah difahami?

1	2	3	4	5
Sangat Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

6. Bagaimana tampilan gambar pada kamus trilingual berbasis gambar?

1	2	3	4	5
Sangat Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

7. Apakah kamus trilingual berbasis gambar ini memudahkan untuk belajar ?

1	2	3	4	5
Sangat Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

8. Apakah kamu senang belajar dengan kamus trilingual berbasis gambar ini?

1	2	3	4	5
Sangat Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

9. Apakah kamus trilingual berbasis gambar ini dapat memberikan semangat belajar?

1	2	3	4	5
Sangat Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

10. Apakah kamus trilingual berbasis gambar ini sesuai dengan kondisi lingkunganmu?

1	2	3	4	5
Sangat Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

C. Berikan komentar dan saran lainnya berkaitan dengan kamus trilingual berbasis gambar!

.....

.....

.....

.....,

TTD

Lampiran 10

KETERANGAN NO. SANTRI

NO.	NAMA SANTRI
1.	Ahmad Irsyad Rahmatullah
2.	Agikafien Jouvelin
3.	Ahmad Yusron Umar
4.	Ahmad Yasir Umar
5.	Anggi Harianti
6.	Arinda Nugraheni
7.	Bayu Miftahul karim
8.	Bian Aditiya
9.	Bunga Fani Rahmanda
10.	Camelyya Putri Ramadhani
11.	Fajar Amirul Sholeh
12.	Farrah Fauziyyah
13.	Friska Silvia Romadhona
14.	Galuh Arjuna Sakti
15.	Irfan Dwi Syah Putra
16.	Karina Rahmadani
17.	Lusi Wulandari Munir
18.	M.Irfansyah Shofyanto
19.	M. Nur Burhanuddin
20.	Nurul Kholifatur Rosyidah
21.	Rafiqoh Maulidya Nadhifah
22.	Sahasika Oktafiyana Putri
23.	Viyah Rahmatus Sholikha
24.	Putri Widyawati

Lampiran 11

NO	PERTANYAAN	NOMER URUT SANTRI																								$\sum x$
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1.	Menurut pendapat kamu, Bagaimana tampilan fisik kamus Trilingual berbasis Gambar?	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	11 2
2.	Apakah kamus trilingual berbasis gambar ini menarik?	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	10 9
3.	Apakah bahas yang digunakan mudah untuk difahami?	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	10 2
4.	Apakah Ukuran dan jenis huruf mudah dibaca?	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	10 5
5.	Apakah kamus trilingual ini mudah difahami?	4	5	4	4	3	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	10 4
6.	Bagaimana tampilan gambar pada kamus1 trilingual berbasis gambar?	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	10 5
7.	Apakah kamus Trilingual berbasis gambar ini memudahkan untuk belajar?	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	11 3
8.	Apakah kamu senang belajar dengan kamus	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	10 5

Lampiran 14



PONDOK PESANTREN PUTRI TEBUIRENG JOMBANG

Jl. Irian Jaya 10 Cukir Diwek Jombang 61471 Tlp. (0321) 878834, 863136 Fax. 867867

SURAT KETERANGAN

Nomor: PPP.TBL.15.12.046/ TBI/ 100/2020

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang Bertandatangan di bawah ini, Bapak kepala Pondok Pesantren Putri Tebuireng Jombang menerangkan bahwa:

Nama : Tri Setiawati
 NIM : 18770102
 Podi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Instansi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan Tesis mulai tanggal 03 Maret 2020 S/d 11 Mei 2020 dengan Judul **“Pengembangan Kamus Trilingual Berbasis Gambar untuk Meningkatkan Minat Santri dalam Kegiatan Bahasa di Pondok Pesantren Putri Tebuireng-Jombang”**.

Demikian Surat keterangan ini disampaikan, agar dipergunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Jombang, 22 Mei 2020

Mengetahui, Kepala Pondok

Drs. KH. Agus Fahmi Amrullah Hadziq

Lampiran 15

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN

Foto Bersama Setelah Kegiatan Pembelajaran



Kegiatan Mengisi Pretest dan Postest



Kegiatan Belajar Santri dengan kamus Trilingual Berbasis Gambar





Usai wawancara dengan Ibu Nyai Leli Lailiah (Istri Pengasuh PPP. Tebuireng)

Lampiran 16

PROFIL PPP.TEBUIRENG**A. Data PPP. Tebuireng**

1. Nama Lembaga : Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang
2. Alamat : Jln. Irian Jaya No. 10 Ds.Cukir
Kecamatan : Diwek
Kabupaten : Jombang
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 61471
3. Nama Pengasuh : KH. Abdul Hakim Mahfudz /Bunyai Leli Lailiah
4. Kepala Pondok : Drs. KH. Fahmi Amrullah Hadziq/Bunyai Ainul Fadilah
5. Tahun Berdiri : 2006
6. Kepemilikan Tanah : Yayasan
Status Tanah : Wakaf
7. Status Bangunan : Yayasan
8. Jumlah Pembina : 35 Orang

Data Pembina PPP. Tebuireng

NO	NAMA	STATUS	KAMAR	TUGAS
1.	Fitria Maulidia	Pembina	Aisyah 101	Keamanan
2.	Raudotul Husna S.H	Pembina	Aisyah 102	Keamanan
3.	Sohibah Amalia S.A	Pembina	Aisyah 103	Pengembangan Diri
4.	Salma Alfirdausa S.A	Pembina	Aisyah 104	UKKLP
5.	Fitrianti Mariam	Pembina	NM 101	Keamanan
6.	Wifdatun nisa	Pembina	NM 102	UKKLP
7.	Lailatul istibsyaroh	Pembina	NM 103	Sekretaris
8.	Fira N.Afifah	Pembina	NM 201	Pendidikan
9.	Dina Febriyani	Pembina	NM 202	Pendidikan

10.	Ayu Pratiwi	Pembina	NM 203	Pendidikan
11.	Tri Setiawati S,PdI	Pembina	NM 204	Pendidikan
12.	Lilik Muzakiyah	Pembina	KH 101	Pengembangan Diri
13.	Muflihah Nafisa	Pembina	KH 102	Pendidikan
14.	Izaturrohmah	Pembina	NF 101	Pendidikan
15.	fatimatuzzahro	Pembina	NF 102	Bendahara
16.	Dian Arrij	Pembina	NF 103	Koordinator
17.	Nur Habibah	Pembina	NF 201	Pendidikan
18.	Riyadin Danifatussunnah	Pembina	NF 202	UKKLP
19.	Nikmatul Maula	Pembina	NF 203	Bendahara
20.	Nadiroh Amini	Pembina	AZZA 101	UKKLP
21.	Halimatul Hikmah	Pembina	AZZA 102	Keamanan
22.	Siti Rahayu	Pembina	AZZA 104	Pengembangan Diri
23.	Nurul Afrida	Pembina	AZZA 105	UKKLP
24.	Oktavia	Pembina	AZZA 106	Pengembangan Diri
25.	Nailia Magfioh	pembina	AZZA 107	Keamanan
26.	Putri Wardatuzzahro	pembina	AZZA 108	Keamanan
27.	Rafiqotul Anisah	pembina	AZZA 201	Pengembangan Diri
28.	Maya	pembina	AZZA 202	UKKLP
29.	Madinatul Munawaroh	pembina	AZZA 203	Keamanan
30.	Atiqotul Qudsiah	pembina	AZZA 204	Pengembangan Diri
31.	Nilna Muna	pembina	AZZA 205	Keamanan
32.	Nurma Alfinda	pembina	AZZA 206	Pendidikan
33.	Nihayatul Aini	pembina	AZZA 207	Pengembangan Diri

34.	Qurrotul Uyuni	pembina	AZZA 208	UKKLP
-----	----------------	---------	----------	-------

9. Data Ruang kamar santri dan rombongan belajar

- a. Jumlah Rombongan kamar santri : 35
- b. Kantor : 1
- c. Masjid : 1
- d. Kantin : 5
- e. Ruang Makan : 1

10. Jumlah Santri : 900 santri Putri

B. VISI dan MISI PPP.Tebuireng

1. VISI:

Pesantren terkemuka penghasil Insan Pemimpin berakhlaq karimah

2. MISI:

- a. Melaksanakan tata keadministrasian berbasis teknologi
- b. Melaksanakan tata kepegawaian berbasis teknologi
- c. Melaksanakan pemebelajaran IMTAQ yang berkualitas disekolah dan pondok.
- d. Melaksanakan pengkajian yang berkualitas kitab Adab Al-Muta'allim dan Ta;lim Muta'allim sebagai dasar Akhlaq Al-Karimah.

Lampiran 17

RIWAYAT HIDUP PENELITI**IDENTITAS DIRI:**

Nama : Tri setiawati S,Pd
 Ttl : Indramayu, 20 Januari 1996
 Alamat : Jl. Raya Desa Tugu lor Kec. Sliyeg
 Kab. Indramayu Jawa Barat
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status : Kawin
 Tinggi/Berat Badan : 156 Cm / 68 Kg
 Golongan Darah : AB
 Kesehatan : Sangat Baik
 Agama : Islam
 Telepon/HP : 087717661463
 Email : setiawatitri0@gmail.com

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN FORMAL:**

- 2015-2018 : S1 di Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng jombang,FAI jurusan PGMI (pendidikan guru madrasah ibtidaiyah), dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,75 , munaqosyah skripsi dengan nilai kelulusan : 95 A+
- 2010-2013 : MA As-Sakienah Indramayu-Jawabarat (Cabang GONTOR)
- 2007-2010 : MTS As-Sakienah Indramayu –Jawabarat (Cabang GONTOR)
- 2001-2007 : SDN Tugu satu indramayu – Jawabarat
- 1999-2001 : TK kriyabakti indramayu – Jawabarat
- 1998-1999 : PlayGroup

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN INFORMAL:

- TPQ EL-Hamim dan MDA Darussalam, Kec. Sliyeg Kab.Indramayu (Pendidikan Agama) 2003, dengan predikat Baik
- Pendidikan Bela Negara Provinsi Jawa Barat 2011
- Pelatihan di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab (LPBA) UNHASY 2015, dengan predikat nilai sangat baik
- Pelatihan BIMTEK GURU K.13 di LPMP Surabaya Tahun 2019
- Pelatihan Diklat Kader Pembina PP. Tebuireng Jombang 2018
- Pelatihan penataran Qori' Al-Qur'an PP.Tebuireng-jombang 2016
- Pelatihan di Surabaya tentang Educators Gathering 2015 "Equipping Learners With 21st Century competencies"
- Pelatihan manajemen pemasaran (2018)
- Pelatihan dasar kepemimpinan diklat kepegawaian selama 2017 di Lembaga Darussalam Gontor Putri Ngawi Mantingan Jatim

KETERAMPILAN DAN PRESTASI YANG PERNAH DIRAIH:

- Mampu membuat Tulisan berupa Opini, Artikel, Pantun dan Puisi
- Mampu mengoperasikan Microsoft Office
- Mampu berbicara Bahasa Asing (Arab & Inggris)
- Mampu menyajikan Alat peraga dan keterampilan unik
- Wisudawati terbaik fakultas Agama Islam di Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang tahun 2018
- Telah menyelesaikan hafalan bil ghoib 30 Juz di PP.MQ Putri Sebalak-jombang dengan predikat terbaik 2017
- Juara Umum ke-1 Lomba foto Model Muslimah tingkat Nasional 2018
- Juara Lomba Tahfidz terbaik pertama 15 Juz tingkat Kabupaten Indramayu 2017
- Juara Terbaik ke-2 Lomba Foto Model Via Instagram 2019

PENGALAMAN ORGANISASI:

- Aktif di Kepengurusan OSIS dan Pramuka Bantara Pesantren Modern As-Sakienah Indramayu (2011-2012)
- Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UNHASY 2016 (HMP PGMI)
- Forum silaturahmi Kajian Muslim
- Ketua pondok madrosatul qur'an seblak putri jombang (2013-2014)
- Aktif di Kepengurusan PP. Tebuireng Putri Jombang sebagai Koordinator Program Tebuireng (2014-2020)
- Aktif di Kepengurusan Kudaireng (Kumpulan Da'I Tebuireng)

